

Buku ini menghadirkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dengan literasi keuangan melalui metode permainan peran (role playing). Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, peserta didik diajak memahami konsep jual beli, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi yang bijak, serta penerapan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, buku ini menjadi referensi yang tepat bagi guru, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi pendidikan yang ingin menghadirkan pembelajaran fiqih yang lebih bermakna, kreatif, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Keunggulan Buku:

- Mengintegrasikan fiqih dan literasi keuangan dalam satu pembelajaran.
- Menggunakan metode permainan peran yang aktif dan menyenangkan.
- Menanamkan karakter jujur, amanah, dan bertanggung jawab.
- Dilengkapi contoh implementasi pembelajaran yang aplikatif.
- Relevan untuk penguatan kompetensi peserta didik di era modern.

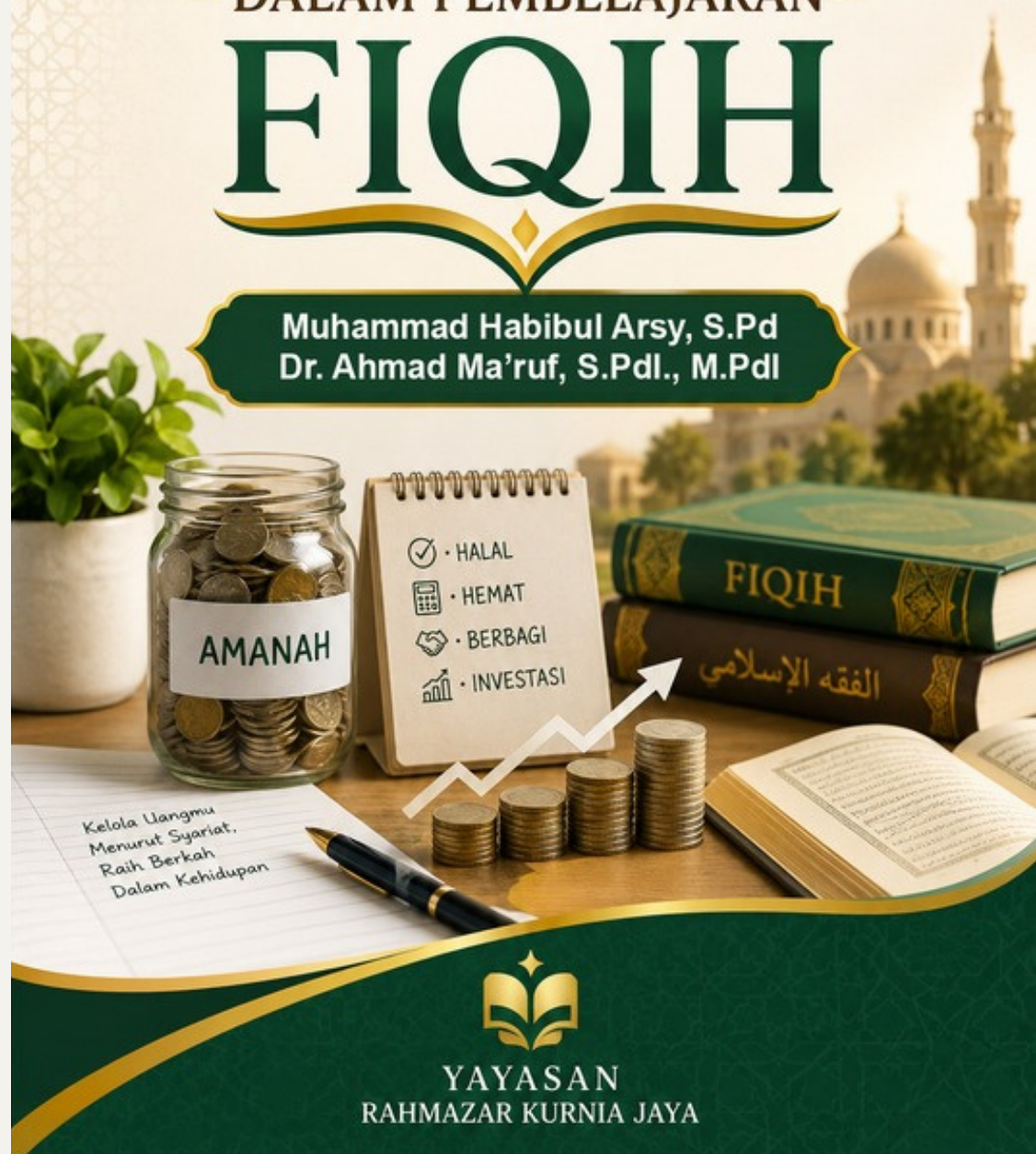


LITERASI KEUANGAN

DALAM PEMBELAJARAN

FIQIH

Muhammad Habibul Arsy, S.Pd
Dr. Ahmad Ma'ruf, S.Pd., M.Pd



YAYASAN
RAHMAZAR KURNIA JAYA

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Muhammad Habibul Arsy, S.Pd dan Dr. Ahmad Ma'ruf, S.PdI., M.PdI

YAYASAN RAHMAZAR KURNIA JAYA

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

ISBN: Dalam proses

Hak Cipta 2026 pada Penulis

Hak penerbitan pada Yayasan Pesantren Kontemporer al-Hilmi. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit Yayasan Pesantren Kontemporer al-Hilmi.

Penulis:

Muhammad Habibul Arsy, S.Pd dan Dr. Ahmad Ma'ruf, S.PdI., M.PdI

Editor:

Dr. Muhammad Nizar, SE. Sy., M. E.I

Lay out

Umi Masruroh S.PdI

Desain sampul:

Hari Joko Wiyono M.Sc

Penerbit:

Yayasan Rahmazar Kurnia Jaya

Girimoyo - Karangploso – Malang 65152

Telp. 081249745821

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamiin...

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku yang berjudul *“Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Permainan Peran pada Materi Jual Beli”* ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Buku ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar penulis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fiqih yang dikaitkan dengan penguatan literasi keuangan. Penulis terdorong untuk menyusun buku ini karena melihat pentingnya membangun pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan keuangan sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual.

Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pembelajaran fiqih, khususnya pada materi jual beli, dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan melalui metode permainan peran. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemahaman hukum-hukum fiqih semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami konsep transaksi, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi yang bijak, serta menanamkan sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, doa, semangat, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu tercinta, Adek-adekku, dosen pembimbing, para guru, sahabat-sahabat seperjuangan, serta seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Sebagaimana ungkapan Rene Descartes, "*Cogito, ergo sum*" yang berarti "Aku berpikir, maka aku ada." Maka bagi penulis, setiap kritik dan masukan merupakan bagian penting dalam proses berpikir dan bertumbuh menuju karya yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran fiqih yang relevan dengan kebutuhan kehidupan modern.

Pasuruan, 1 Juli 2026

Muhammad Habibul Arsy

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENGERTIAN LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN	
FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI	1
A. Pengertian Literasi Keuangan Secara Umum	1
B. Pengertian Literasi Keuangan Secara Etimologi.....	5
C. Pengertian Literasi Keuangan Secara Terminologia.....	10
D. Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih Materi Jual Beli ...	11
E. Permainan Peran sebagai Metode Pembelajaran Literasi	
Keuangan dalam Fiqih	12
BAB 2 KONSEP LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH	
MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI.....	15
A. Konsep Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih	15
B. Tujuan Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih	21
C. Penerapan Permainan Peran dalam Pembelajaran Literasi	
Keuangan.....	22
D. Manfaat Literasi Keuangan melalui Permainan Peran.....	23
E. Evaluasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih	23
F. Implikasi Literasi Keuangan terhadap Pembentukan Karakter	
Peserta Didik.....	25
BAB 3 PERAN PERMAINAN PADA LITERASI KEUANGAN DALAM	
PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI	
JUAL BELI	26
A. Peran Metode Permainan Peran dalam Menanamkan Literasi	
Keuangan.....	26
B. Implementasi Literasi Keuangan dalam Simulasi Jual Beli.....	27
C. Nilai-Nilai Syariah dalam Literasi Keuangan.....	28
D. Evaluasi Pembelajaran Literasi Keuangan melalui Permainan	
Peran	29
BAB 4 OBJEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN DALAM	
PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI	
JUAL BELI	31

A. Sasaran Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih melalui Permainan Peran.....	31
B. Objek Evaluasi pada Literasi Keuangan dalam Materi Jual Beli ..	32
C. Teknik Evaluasi Pembelajarana	33
D. Instrumen Evaluasi Pembelajaran	35
E. Analisis Hasil Evaluasi	35
F. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran.....	36
BAB 5 MODEL LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI	37
A. Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih ..	37
B. Model Evaluasi Formatif dalam Permainan Peran Materi Jual Beli	38
C. Model Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran Literasi Keuangan .	39
D. Model Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Role Playing.....	40
E. Instrumen Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Keuangan.....	41
F. Implementasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	42
BAB 6 TEKNIK-TEKNIK LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI.....	44
A. Hakikat Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Jual Beli.....	44
B. Teknik Evaluasi Pengetahuan Secara Mendalam.....	45
C. Teknik Evaluasi Keterampilan Praktik Secara Spesifik	46
D. Teknik Evaluasi Sikap dan Karakter Islami Secara Terukur	47
E. Bentuk Instrumen Penilaian yang Digunakan Guru	49
F. Manfaat Evaluasi bagi Pengembangan Literasi Keuangan Syaria.....	49
BAB 7 IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI.....	51
A. Hakikat Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih.....	51
B. Perencanaan Implementasi Permainan Peran pada Materi Jual Beli.....	52

C. Pelaksanaan Permainan Peran secara Spesifik dalam Materi Jual Beli.....	53
D. Penguatan Literasi Keuangan melalui Praktik Nyata.....	54
E. Nilai-Nilai Karakter yang Dibangun	54
F. Evaluasi dan Dampak Implementasi secara Mendalam.....	55
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	57
<u>GLOSARIUM</u>	62
<u>INDEKS</u>	66
<u>BIOGRAFI PENULIS</u>	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Fiqih.....	20
Tabel 3.2 Evaluasi Pembelajaran Literasi keuangan melalui permainan peran dalam pembelajaran fiqih.....	30
Tabel 4.3 Sasaran Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih melalui permainan peran.....	32
Tabel 4.4 Teknik Evaluasi Pembelajaran Fiqih Melalui Bermain Peran.....	34
Tabel 5.5 Instrumen Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	42
Tabel 6.6 Teknik Evaluasi Sikap dan Karakter Islam Secara Terukur....	48
Tabel 7.7 Evaluasi dan Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Secara Mendalam.....	56

BAB 1

PENGERTIAN LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Pengertian Literasi Keuangan Secara Umum

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengatur, dan membuat keputusan yang benar tentang penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan bukan hanya tentang mengenali uang atau melakukan perhitungan matematika dasar, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana seseorang bisa menggunakan pengetahuan keuangannya dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, merencanakan masa depan, dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mengharuskan seseorang untuk bisa berpikir dengan logis, hati-hati, dan bertanggung jawab dalam setiap pilihan ekonomi yang dibuat.

Secara lebih jelas, literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami hal-hal dasar tentang uang, seperti apa itu uang, fungsi uang, cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, membuat rencana anggaran, menabung, serta kemampuan untuk mengevaluasi keuntungan dan risiko dari suatu keputusan ekonomi. Orang yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan tidak hanya tahu bagaimana cara menghasilkan uang, tetapi juga bisa mengatur uang itu dengan baik agar bisa digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan. Mereka bisa mengatur mana yang lebih penting dalam pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan keinginan yang bisa ditunda.¹

¹ Nur Rohmansah et al., "IMPLEMENTASI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN SDM UNGGUL PADA SISWA DAN SISWI SMK NEGERI 7 KOTA SERANG," *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (2025): 1183–92.

Memahami nilai uang adalah hal yang sangat penting dalam belajar tentang keuangan. Nilai uang tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, tetapi juga dari keuntungan yang didapatkan saat menggunakan uang itu. Contohnya, orang yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan akan tahu bahwa uang yang dipakai untuk membiayai pendidikan atau kesehatan memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih besar dibandingkan jika digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu penting. Kesadaran ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mengajarkan seseorang untuk berpikir tentang keuntungan dari setiap pengeluaran yang dibuat.

Selain itu, literasi keuangan juga termasuk kemampuan untuk membuat anggaran atau merencanakan keuangan. Menyusun anggaran berarti merencanakan cara penggunaan uang yang kita terima untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Dengan kemampuan ini, seseorang bisa mengatur uangnya dengan baik dan terencana, sehingga tidak ada pemborosan yang terjadi. Misalnya, seorang siswa yang mendapatkan uang saku setiap hari perlu belajar cara membagi uang itu untuk kebutuhan makan, menabung, dan keperluan lainnya dengan seimbang. Kebiasaan yang sederhana seperti ini sangat penting untuk dibangun sejak usia muda sebagai bagian dari praktik literasi keuangan.²

Aspek lain dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan antara apa yang kita butuhkan dan apa yang kita inginkan. Kebutuhan adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar kita bisa hidup dengan baik, seperti makanan, pakaian, dan alat untuk belajar. Keinginan adalah hal yang bersifat tambahan dan tidak selalu harus dipenuhi. Mampu membedakan keduanya sangat penting supaya seseorang bisa menggunakan uang dengan bijak. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menghadapi masalah keuangan karena mereka tidak bisa mengendalikan keinginan dan lebih memilih untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang sifatnya konsumtif. Karena itu,

² Karim Rahmad Nur, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP GAYA HIDUP MELALUI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BUKIT KEMUNING," 2026.

literasi keuangan mengajarkan betapa pentingnya mengontrol diri saat menggunakan uang.

Literasi keuangan sangat terkait dengan kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan. Menabung adalah cara mengatur uang yang bertujuan untuk menyimpan sebagian dari uang yang kita miliki. Ini agar uang tersebut bisa dipakai nanti untuk kebutuhan yang lebih penting. Dengan menabung secara rutin, seseorang dapat belajar tentang disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab dalam mengatur keuangan. Orang yang sudah terbiasa menabung sejak kecil akan lebih siap untuk menghadapi kebutuhan yang mendesak dan memiliki rencana hidup yang lebih baik.³

Selain itu, literasi keuangan mengajarkan seseorang untuk memahami risiko saat membuat keputusan ekonomi. Setiap pilihan yang kita buat dalam keuangan pasti akan berdampak, baik itu positif maupun negatif. Karena itu, seseorang harus bisa menganalisis sebelum membuat keputusan. Ketika seseorang membeli barang, mereka perlu memikirkan apakah harga barang itu sebanding dengan kualitasnya, apakah barang itu benar-benar diperlukan, dan apakah membeli barang tersebut tidak akan mengganggu kebutuhan lain yang lebih penting.

Di dunia pendidikan, literasi keuangan adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan sejak usia muda. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan literasi keuangan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa membangun kebiasaan yang baik dalam mengelola uang dengan cara yang cerdas dan bertanggung jawab. Jika anak-anak sudah diajarkan tentang konsep keuangan sejak kecil, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi ketika mereka dewasa.

Pentingnya mengajarkan literasi keuangan sejak usia muda karena kebiasaan dalam mengelola uang dibentuk dari proses yang dilakukan secara terus-menerus. Peserta didik yang diajarkan sejak awal untuk menabung, berhemat, dan menggunakan uang sesuai

³ OECD Publishing, *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022* (OECD Publishing, 2022).

kebutuhan, akan memiliki pemahaman tentang keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pelajaran tersebut. Pendidikan literasi keuangan juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Literasi keuangan sangat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang. Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan biasanya lebih mampu merencanakan masa depan mereka, mengelola pengeluaran dengan baik, menghindari kebiasaan belanja yang berlebihan, dan menggunakan sumber daya dengan efisien. Mereka juga lebih siap untuk menghadapi keadaan darurat dan bisa membuat keputusan ekonomi yang benar dalam berbagai situasi. Sebaliknya, rendahnya pemahaman tentang keuangan bisa membuat orang salah mengelola uang, berperilaku boros, mengalami masalah ekonomi, dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.⁴

Dalam pembelajaran di sekolah, literasi keuangan tidak perlu diajarkan sebagai pelajaran yang terpisah. Nilai-nilai literasi keuangan bisa dimasukkan ke dalam berbagai pelajaran, termasuk dalam pembelajaran fiqh. Integrasi ini dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep keuangan dengan materi yang sesuai, sehingga para peserta didik dapat memahami dengan cara yang lebih jelas dan sesuai konteks.

Salah satu topik dalam fiqh yang sangat penting untuk menghubungkan literasi keuangan adalah topik tentang jual beli. Dalam materi ini, siswa tidak hanya belajar tentang hukum-hukum transaksi menurut Islam, tetapi juga mempelajari konsep pengelolaan keuangan, cara menghitung harga, tanggung jawab ekonomi, keuntungan dan kerugian, serta etika dalam berinteraksi. Materi jual beli mengajarkan

⁴ Tutiarny Naibaho, "Penguatan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika," *Sepren*, 2022.

siswa cara melakukan transaksi dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab.⁵

Dalam pembelajaran fiqih mengenai jual beli, siswa dapat menyadari bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya untuk memperoleh laba, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalankan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Mereka diajarkan agar tidak berbuat curang, tidak memanfaatkan secara berlebihan, serta menjaga kepercayaan dalam setiap transaksi.

Dengan demikian, literasi keuangan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang komprehensif dalam memahami, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan cara yang efektif, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan, literasi keuangan sangat krusial untuk diajarkan sejak awal agar siswa memiliki keterampilan hidup yang memadai. Mengintegrasikan literasi keuangan dalam pengajaran fiqih, terutama pada topik jual beli, merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang pintar secara finansial dan memiliki karakter Islami yang kokoh dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.⁶

B. Pengertian Literasi Keuangan Secara Etimologi

Secara etimologis, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang mengacu pada individu yang berpendidikan, terpelajar, atau memiliki kemampuan untuk memahami pengetahuan tertentu. Pada awal pemakaiannya, istilah literasi lebih sering dimaknai sebagai kemampuan fundamental individu dalam membaca dan menulis. Seseorang dianggap memiliki keterampilan literasi jika ia dapat

⁵ Djeprin E Hulawa, “Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi Dan Kualitas Karakter Peserta Didik” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021).

⁶ Amalia Putri Isyanti, Salsabil Wafiq Nur Azizah, and Syafina Rahma Amalia, “Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Auditing and Accounting* 2, no. 1 (2025): 111–24.

mengenali huruf, membaca sebuah teks, memahami isi bacaan, dan mengekspresikan ide melalui tulisan. Definisi ini berubah sejalan dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompleksitas kebutuhan manusia untuk mendapatkan berbagai jenis informasi.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, arti literasi mendapatkan perluasan yang sangat berarti. Literasi kini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan individu untuk mendapatkan informasi, memahami isi informasi tersebut, menganalisis kebenarannya, mengevaluasi manfaatnya, dan memanfaatkannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, literasi dapat diartikan sebagai serangkaian keterampilan berpikir yang mencakup proses memahami, menginterpretasi, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan.

Peluasan konsep literasi ini menghasilkan berbagai tipe literasi, seperti literasi digital, literasi numerik, literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial. Setiap jenis literasi memiliki perhatian yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan individu keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dengan cara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi salah satu jenis literasi yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki.⁷

Sementara itu, kata “keuangan” berasal dari kata dasar “uang”, yaitu alat pertukaran yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan ekonomi. Uang memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, di antaranya sebagai media pertukaran, sarana pembayaran, unit penghitungan, dan alat penyimpan kekayaan. Dari kata dasar tersebut, istilah keuangan berubah menjadi konsep yang lebih luas yang mencakup seluruh aktivitas pengaturan uang dan sumber daya ekonomi.

Secara lebih rinci, keuangan melibatkan berbagai aktivitas seperti mendapatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, menabung uang, melakukan investasi, serta merencanakan

⁷ Renny Threesje Tumber et al., “INOVASI PEMBELAJARAN,” n.d.

pemanfaatan uang di masa mendatang. Keuangan juga berhubungan dengan cara seseorang membuat keputusan mengenai penggunaan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan efektif dan efisien. Dalam rutinitas sehari-hari, aktivitas finansial dapat terlihat dari hal-hal sepele seperti mengelola uang saku, menabung, membeli barang kebutuhan, hingga merancang rencana untuk kebutuhan jangka panjang.

Manajemen keuangan yang efektif sangat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Individu yang dapat mengatur keuangannya dengan baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, terhindar dari pengeluaran yang tidak perlu, dan dapat menghadapi situasi ekonomi yang mendadak. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengatur keuangan bisa mengakibatkan berbagai masalah seperti perilaku boros, pemborosan, kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, hingga terperangkap dalam masalah ekonomi yang berkepanjangan.⁸

Ketika menggabungkan kedua istilah tersebut, yakni “literasi” dan “keuangan”, secara etimologis literasi keuangan bisa diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, serta memanfaatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan uang secara akurat dan bijaksana. Literasi keuangan bukan hanya tentang kemampuan mengenali nilai uang atau menghitung total transaksi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana individu mengambil keputusan ekonomi yang logis berdasarkan kebutuhan, keuntungan, dan risiko yang mungkin muncul.

Secara khusus, literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami arti uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, membiasakan diri menabung, serta mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan finansial. Orang yang memiliki pemahaman

⁸ Muhammad Syukran Ma'mun et al., “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FEB UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR,” *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 12, no. 1 (2026): 51–65.

keuangan yang baik akan dapat mengelola uang dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab.⁹

Contohnya, individu yang memiliki literasi keuangan dapat menentukan apakah uang yang dimilikinya sebaiknya digunakan untuk membeli barang yang diperlukan, disimpan dalam tabungan, atau dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih berguna. Keputusan itu diambil setelah mempertimbangkan secara mendalam, bukan hanya berdasarkan impuls sementara. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat terkait dengan kemampuan berpikir logis dan pengendalian diri.

Dalam bidang pendidikan, literasi keuangan memegang peranan yang sangat krusial karena membangun kebiasaan pengelolaan keuangan sejak usia muda. Peserta didik yang dibiasakan memahami konsep literasi keuangan akan belajar menghargai nilai uang, menggunakan uang secara bijak, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan ekonomi yang diambil. Kebiasaan ini akan menjadi modal penting saat mereka memasuki fase dewasa.

Dari sudut pandang Islam, makna keuangan mencakup dimensi yang jauh lebih luas dibandingkan hanya aspek ekonomi. Dalam Islam, kekayaan dianggap sebagai titipan dari Allah Swt. yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Harta bukan hanya milik pribadi yang bisa dipakai sesuka hati, tetapi juga amanah yang pemanfaatannya harus sesuai dengan aturan syariat.

Islam mengajarkan bahwa setiap kekayaan yang dimiliki individu akan dimintai pertanggungjawaban, baik dalam hal cara mendapatkannya maupun cara memanfaatkannya. Karena itu, pengelolaan keuangan dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip halal, memberikan manfaat, adil, tidak berlebihan, dan tidak merugikan orang lain. Prinsip ini mengindikasikan bahwa keuangan dalam Islam tidak hanya berhubungan dengan kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual.¹⁰

⁹ Bagus Nurul Iman, "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan," *Proceeding Umsurabaya* 1, no. 1 (2022).

¹⁰ Putri Septiani, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT

Dalam pandangan Islam, literasi keuangan tidak hanya berfokus pada keterampilan menghitung pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa setiap pilihan finansial memiliki nilai ibadah jika dilaksanakan sesuai dengan syariat. Contohnya, seseorang diajarkan untuk memanfaatkan harta yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhan yang halal, menghindari pemborosan, menjalankan kewajiban zakat, beramal, dan menjauhi praktik ekonomi yang terlarang seperti riba, penipuan, dan kecurangan.

Konsep ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dalam Islam terdiri dari dua aspek utama. Dimensi pertama merupakan dimensi teknis, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan cara yang efektif. Dimensi kedua berupa dimensi etis dan spiritual, yaitu kesadaran dalam menggunakan harta berdasarkan nilai-nilai Islam dan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah Swt.¹¹

Dalam konteks pendidikan fiqh, pengertian mengenai literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan kepada para siswa. Materi fiqh, terutama mengenai transaksi jual beli, menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk menanamkan ide-ide literasi keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Peserta didik dapat diajarkan cara melakukan transaksi secara jujur, memahami hak serta kewajiban dalam jual beli, menghitung keuntungan dengan wajar, dan menyadari bahwa aktivitas ekonomi perlu dilakukan secara adil dan bertanggung jawab.

Dengan begitu, secara etimologis, literasi keuangan bisa dimengerti sebagai keterampilan dalam memahami serta memanfaatkan pengetahuan mengenai pengelolaan uang dengan cara

BERINVESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG,” 2026.

¹¹ Kurniawan Marza, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DENGAN KEPERCAYAAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung)” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026).

yang tepat, efisien, dan bertanggung jawab. Dalam pandangan Islam, literasi keuangan berarti lebih dari sekedar kemampuan teknis dalam mengelola uang; ini juga melibatkan amanah, tanggung jawab etika, dan kepatuhan terhadap hukum syariat. Pemahaman ini menjadi landasan krusial untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran fiqh, terutama pada materi jual beli, sehingga siswa tidak hanya cerdas finansial tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh dalam tindakan ekonominya.¹²

C. Pengertian Literasi Keuangan Secara Terminologia

Dalam istilah, literasi keuangan diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan finansial yang tepat demi meraih kesejahteraan hidup. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkisar pada pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup keterampilan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk mengerti konsep-konsep fundamental keuangan seperti manajemen anggaran, tabungan, investasi, risiko finansial, dan keputusan ekonomi. Seseorang dianggap memiliki literasi keuangan jika dapat memanfaatkan pengetahuan itu untuk mengelola keuangannya dengan benar.

Dalam konteks pendidikan Islam, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengatur keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup integritas, keadilan, tanggung jawab, keberanian, serta menghindari praktik terlarang seperti riba, penipuan, manipulasi, dan pemborosan.

Literasi keuangan dalam studi fiqh bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar dalam mengerti teori ekonomi Islam, tetapi juga bisa mengimplementasikannya dalam

¹² Muhammad Latif Fauzi, Halim Nurrohman, and Lusiana Indah Sari, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam* (PT Arr Rad Pratama, 2025).

kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan menyadari bahwa setiap pilihan ekonomi memiliki dampak moral dan spiritual.

Oleh karena itu, literasi keuangan secara terminologi dapat diartikan sebagai kemampuan holistik dalam memahami, mengatur, dan menerapkan pengetahuan keuangan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang ada, termasuk nilai syariat Islam.¹³

D. Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih Materi Jual Beli

Pembelajaran fiqh mengenai transaksi jual beli adalah salah satu aspek vital dalam pendidikan Islam karena berhubungan langsung dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Materi ini menjelaskan kepada peserta didik cara menjalankan transaksi sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Integrasi literasi keuangan dalam materi transaksi jual beli sangat krusial karena dapat membantu siswa memahami praktik ekonomi dengan lebih jelas. Peserta didik tidak hanya mempelajari hukum halal dan haram dalam transaksi, tetapi juga mengerti tentang pengelolaan uang, perhitungan harga, analisis kebutuhan, serta membuat keputusan ekonomi yang rasional.

Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menyadari bahwa transaksi jual beli harus dilakukan dengan jujur, adil, dan terbuka. Mereka pun dilatih untuk membedakan transaksi yang valid dan yang memiliki elemen penipuan atau ketidakjelasan.

Pemahaman keuangan yang diajarkan melalui materi transaksi juga membantu siswa menyadari pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan uang. Mereka memahami bahwa uang perlu dipakai sesuai kebutuhan, tidak disia-siakan, dan dikelola demi kebaikan.

Di samping itu, materi jual beli mengasah peserta didik untuk menganalisis secara kritis suatu transaksi. Mereka diajak untuk

¹³ Jauzana Azizah Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Purwokerto," *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2025.

memikirkan keuntungan, biaya, mutu barang, serta kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Oleh karena itu, pembelajaran fiqh mengenai jual beli menjadi alat yang efisien untuk menanamkan literasi keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁴ Sebagaimana diagram dibawah ini:

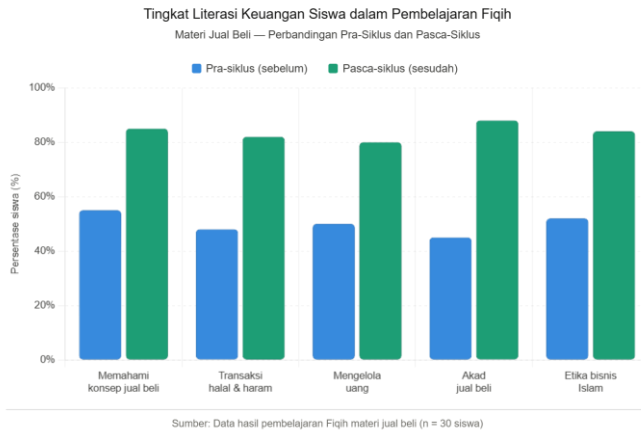


Diagram 1. Tingkat Literasi Keuangan Siswa dalam Pembelajaran Fiqh

E. Permainan Peran sebagai Metode Pembelajaran Literasi Keuangan dalam Fiqh

Permainan peran adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menjalankan situasi tertentu yang sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqh mengenai jual beli, permainan peran dapat dilakukan dengan mensimulasikan aktivitas pasar atau transaksi ekonomi di kelas.

Dengan metode ini, siswa dapat langsung mempraktikkan proses transaksi jual beli sesuai dengan prinsip syariat Islam. Mereka bisa berfungsi sebagai penjual yang menyediakan barang, pembeli yang

¹⁴ Laela Safitri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Lampung Timur" (IAIN Metro, 2023).

melakukan jual beli, kasir yang menghitung biaya, atau pengamat yang menilai kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip Islam.

Keunggulan metode permainan peran adalah dapat menciptakan pengalaman belajar yang nyata dan menarik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif, melainkan turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

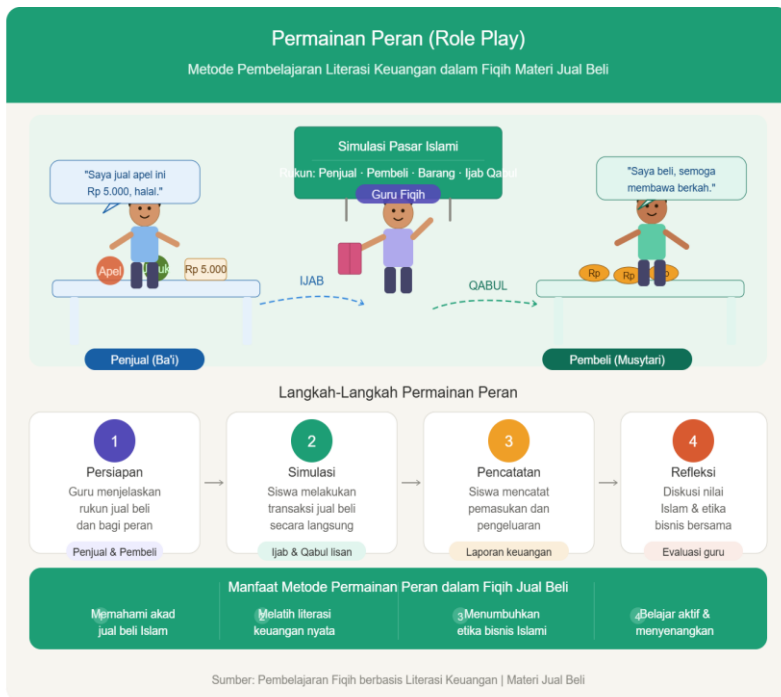
Dalam praktiknya, permainan peran memungkinkan peserta didik memahami berbagai ide literasi keuangan seperti menghitung biaya, menentukan keuntungan, memberikan kembalian, merumuskan strategi transaksi, dan membuat keputusan ekonomi.

Selain dimensi kognitif, permainan peran juga meningkatkan dimensi afektif dan psikomotorik. Peserta didik dibekali dengan sikap jujur, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Metode ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka. Setelah simulasi berakhir, guru dapat memberikan tanggapan mengenai keselarasan praktik transaksi dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Sehingga, permainan peran menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran fiqh karena dapat menghubungkan teori dengan praktik yang nyata. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mengerti konsep jual beli dari perspektif akademis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang mengembangkan keterampilan keuangan dan karakter Islami.¹⁵

¹⁵ Furaida Ayu Musyrifa and Khabibi Muhammad Luthfi, "Metode Komunikatif Dengan Role Play Berbasis Gender Dalam Pembelajaran Kalām," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 103–36.



Gambar 1. Permainan Peran (Role Play)

BAB 2

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Konsep Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami berbagai konsep dasar mengenai keuangan, serta menggunakan pemahaman itu untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan bukan hanya berarti kemampuan individu dalam mengenali uang atau menghitung transaksi, tetapi juga mencakup keterampilan yang lebih luas seperti memahami cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, merencanakan keuangan, menabung, mengontrol perilaku konsumtif, serta menentukan prioritas penggunaan uang berdasarkan kebutuhan yang paling utama.

Secara lebih rinci, literasi keuangan mengharuskan individu untuk memiliki keterampilan dalam mengatur sumber daya ekonomi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengevaluasi setiap keputusan finansial secara logis, seperti mempertimbangkan keuntungan dari suatu pengeluaran, menganalisis risiko yang mungkin timbul, serta mempertimbangkan efek jangka panjang dari keputusan tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, disiplin, tanggung jawab, serta pengendalian diri.

Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial, yaitu menyiapkan peserta didik dengan keterampilan fundamental untuk mengatur keuangan sejak usia muda. Pendidikan literasi keuangan sejak di sekolah bertujuan agar siswa memahami pentingnya penggunaan uang secara bijak, menghargai nilai uang, serta dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat dalam

berbagai situasi kehidupan. Pendidikan literasi keuangan di sekolah merupakan elemen penting dalam pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.¹⁶

Signifikansi literasi keuangan dalam pendidikan berakar pada fakta bahwa perilaku individu dalam mengurus keuangan kerap kali terbentuk sejak masa kanak-kanak dan remaja. Jika sejak awal siswa telah diajarkan untuk memahami konsep menabung, mengelola pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan uang secara bijak, maka kebiasaan tersebut akan terinternalisasi dan menjadi modal yang sangat berharga saat mereka memasuki usia dewasa. Sebaliknya, ketidakpahaman mengenai literasi keuangan dapat membuat peserta didik berkembang dengan pola konsumsi yang tinggi, kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan uang, serta kesulitan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Dalam pelaksanaan pendidikan, peningkatan literasi keuangan dapat diimplementasikan melalui beragam mata pelajaran, salah satunya adalah pengajaran fiqih. Ini disebabkan oleh pembelajaran fiqih, terutama pada bagian muamalah, memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari. Muamalah dalam Islam meliputi semua jenis interaksi antara manusia dalam aspek ekonomi, termasuk aktivitas jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, kolaborasi usaha, dan berbagai jenis transaksi lainnya.

Di antara materi muamalah, topik tentang jual beli adalah salah satu materi yang paling cocok untuk dihubungkan dengan literasi keuangan. Transaksi jual beli adalah kegiatan ekonomi yang sangat akrab dengan kehidupan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering melakukan transaksi sederhana seperti membeli makanan di kantin, membeli alat tulis, atau bertukar barang dengan teman sebaya. Kegiatan ini menawarkan pengalaman nyata yang bisa digunakan

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia," *Otoritas Jasa Keuangan* 378 (2021).

sebagai alat belajar untuk menanamkan pemahaman tentang konsep-konsep literasi keuangan.¹⁷

Dalam belajar fiqih, materi tentang jual beli menjelaskan berbagai ketentuan syariat yang perlu diperhatikan dalam transaksi. Peserta didik mempelajari definisi jual beli, landasan hukumnya menurut Islam, rukun dan syarat dalam jual beli, tipe-tipe transaksi yang diperbolehkan, serta transaksi-transaksi yang terlarang seperti penipuan, gharar (ketidakjelasan), dan riba. Materi ini menawarkan dasar normatif kepada siswa mengenai cara melaksanakan transaksi ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, literasi keuangan menekankan kemampuan praktis dalam mengelola transaksi tersebut dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Jika fiqih memberikan wawasan mengenai “apa yang diizinkan dan dilarang dalam transaksi”, maka literasi keuangan mengajarkan “cara melakukan transaksi secara bijak, terencana, dan efisien.” Keduanya saling melengkapi dan membangun pemahaman yang menyeluruh bagi para peserta didik.

Hubungan antara literasi keuangan dan pembelajaran fiqih ada pada tujuan keduanya yang sama-sama mengutamakan pentingnya tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi. Dalam fiqih, setiap transaksi harus dilaksanakan dengan prinsip kejujuran, keadilan, kesepakatan kedua pihak, dan menghindari unsur penipuan. Sementara itu, dalam literasi keuangan, individu diharuskan untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang rasional, terukur, dan bertanggung jawab. Dengan begitu, penggabungan keduanya akan menghasilkan pendidikan yang tidak hanya menyemai pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan karakter siswa.

Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran fiqih berarti menyediakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman prinsip hukum Islam, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta

¹⁷ Bella Satiyo Putri, “PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 9E DENGAN NILAI ISLAMIS TERHADAP LITERASI SAINS DAN SELF CONFIDENCE RADEN INTAN LAMPUNG 1447 H / 2025 M PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 9E DENGAN NILAI ISLAMIS,” 2025.

didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang hukum jual beli secara teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan cara melakukan transaksi yang baik, benar, dan sesuai dengan prinsip syariat.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang terhubung dengan literasi keuangan, siswa dapat dilatih untuk menetapkan harga jual barang secara wajar. Mereka belajar untuk mengerti bahwa penetapan harga tidak boleh dilakukan sembarangan atau merugikan orang lain. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk memikirkan modal.¹⁸

Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghitung untung dan rugi dalam setiap transaksi. Keterampilan ini sangat krusial karena memberi wawasan mengenai bagaimana suatu bisnis bisa dikelola dengan baik. Dengan latihan ini, peserta didik memahami bahwa keuntungan harus didapatkan dengan cara yang sah dan tidak boleh merugikan orang lain.

Pembelajaran literasi keuangan dalam fiqih juga mencakup kemampuan untuk mencatat transaksi dengan rapi. Peserta didik diajarkan untuk mendokumentasikan setiap penerimaan dan pengeluaran guna memantau situasi keuangan dengan jelas. Kemampuan ini sangat krusial untuk menciptakan kebiasaan disiplin dan keterbukaan dalam manajemen keuangan.

Aspek lain yang juga sangat penting adalah penanaman nilai tanggung jawab dan kejujuran dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan jual beli, peserta didik diberikan pemahaman bahwa kejujuran adalah prinsip penting yang harus dipertahankan. Penjual wajib jujur dalam menerangkan keadaan barang, sedangkan pembeli harus bersikap jujur dalam proses pembayaran. Angka ini sangat krusial karena menjadi fondasi terwujudnya transaksi yang adil dan berkah.

Konsep integrasi ini juga menyoroti bahwa tujuan dari transaksi ekonomi dalam Islam tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Islam mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi perlu dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan pedoman syariat agar

¹⁸ Halimatusa'diah Halimatusa'diah, Ratih Komala Dewi, and Pefriyadi Pefriyadi, "Pengaruh Faktor Pribadi, Financial Attitude Dan Income Terhadap Keputusan Menabung Guru SDIT Khoiru Ummah Di Bank Muamalat" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

memperoleh keberkahan. Manfaat yang didapatkan dengan cara yang halal, tulus, dan adil memiliki nilai ibadah di hadapan Allah Swt.¹⁹

Dalam konteks ini, siswa diajarkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya dinilai dari seberapa besar keuntungan yang didapat, tetapi juga dari cara meraih keuntungan itu. Apabila keuntungan dicapai melalui kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, maka transaksi itu memiliki nilai berkah. Sebaliknya, keuntungan yang didapat dari penipuan atau kecurangan tidak memiliki nilai positif menurut pandangan Islam.

Dengan begitu, pengintegrasian literasi keuangan dalam pembelajaran fiqh mempunyai maksud yang sangat strategis. Proses pembelajaran ini tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas dalam hal keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri mereka. Peserta belajar diharapkan dapat memahami konsep pengelolaan keuangan dengan baik, membuat keputusan ekonomi secara rasional, serta melaksanakan setiap aktivitas transaksi berdasarkan nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab.

Dengan pembelajaran yang terintegrasi ini, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemampuan finansial dan juga berakhlak baik. Mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang, tetapi juga mampu melaksanakan kegiatan ekonomi sebagai bagian dari penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah inti utama dari literasi keuangan dalam pendidikan fiqh, yaitu menciptakan generasi yang cerdas ekonominya dan kuat dalam prinsip-prinsip keislaman.²⁰ Sebagaimana tabel dibawah ini:

¹⁹ Ahmad Arifin, "PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI STMIK KOMPUTAMA MAJENANG CILACAP," n.d.

²⁰ Muhammad Anas Zarka et al., *Islamic Economics: Principles and Analysis* (International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), 2018).

Konsep Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih Integrasi nilai Islam dengan kecakapan keuangan pada materi jual beli					
No	Aspek Literasi Keuangan	Konsep dalam Fiqih	Penjelasan & Dalil	Penerapan di Kelas	Indikator
1	Pengetahuan Dasar Mengenal uang & transaksi	Rukun Jual Beli Penjual, pembeli, barang, harga, ijab qabul	Transaksi sah apabila memenuhi rukun dan syarat. Barang harus halal, harga jelas, dan ada kerelaan kedua pihak. <i>QS. Al-Baqarah: 275 — "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."</i>	Siswa mengenal jenis uang, harga, dan cara bertransaksi secara Islami	Kognitif
2	Perencanaan Keuangan Mengatur pendapatan & pengeluaran	Qana'ah & Tidak Boros Hemat, sederhana, jauh dari israf	Islam mengajarkan umatnya hidup hemat dan tidak berlebihan. Setiap pengeluaran harus sesuai kebutuhan. <i>QS. Al-Furqan: 27 — "Sesungguhnya pemboros itu adalah saudara setan."</i>	Siswa membuat catatan belanja dan membedakan kebutuhan vs keinginan	Afektif
3	Kejujuran & Etika Transaksi jujur & adil	Larangan Gharar & Riba Tidak menipu, tidak curang, tidak riba	Penjual wajib jujur tentang kondisi barang. Timbangan harus tepat. Penipuan dan gharar dilarang keras. <i>HR. Bukhari — "Penjual dan pembeli berhak khiyar selagi belum berpisah."</i>	Simulasi jual beli dengan timbangan, harga transparan, dan akad lisan yang jelas	Psikomotor
4	Menabung & Investasi Menyimpan harta secara Islami	Zakat, Infaq & Sedekah Harta yang beredar memberi manfaat	Harta harus diputar agar memberi manfaat. Menabung dan berzakat menjaga keseimbangan sosial ekonomi umat. <i>QS. Al-Taubah: 34 — "Orang yang menimbun emas dan perak, beritahukan azab yang pedih."</i>	Praktik menghitung zakat mal sederhana dan kegiatan infaq kelas	Afektif
5	Pencatatan Keuangan Laporan & pembukuan	Muamalah & Akuntabilitas Catat setiap transaksi dengan jelas	Islam memerintahkan pencatatan utang piutang agar tidak terjadi perselisihan. Transparansi adalah amanah. <i>QS. Al-Baqarah: 282 — "Jika kamu bermuamalah, hendaklah kamu menuliskannya."</i>	Siswa membuat buku kas sederhana: pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir	Kognitif

Sumber: Fiqih Muamalah & Konsep Literasi Keuangan Islam

Tabel 1 — Literasi Keuangan dalam Fiqih Jual Beli

Tabel 1. Konsep Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Fiqih

B. Tujuan Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih

Implementasi literasi keuangan dalam pengajaran fiqih memiliki sejumlah tujuan krusial yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter siswa.

Tujuan utama adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep transaksi jual beli dalam Islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami ketentuan syariat yang berkaitan dengan transaksi, termasuk rukun dan syarat dalam jual beli, berbagai jenis jual beli, serta larangan-larangan dalam bertransaksi.

Tujuan kedua ialah membekali peserta didik dengan keterampilan mengatur transaksi keuangan sederhana. Melalui simulasi transaksi jual beli, siswa belajar menghitung harga, menentukan total pembayaran, memberikan uang kembalian, dan mencatat transaksi dengan baik.

Tujuan ketiga ialah mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Peserta didik mempelajari cara untuk mempertimbangkan opsi, menganalisis keuntungan dan kerugian, serta membuat keputusan yang benar dalam konteks transaksi.

Tujuan keempat adalah menanamkan nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan. Nilai-nilai ini sangat krusial dalam membentuk sikap ekonomi yang sesuai syariat.

Tujuan kelima ialah mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan nyata. Literasi keuangan yang digabungkan dengan pembelajaran fiqih memberikan persiapan praktis bagi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan ekonomi dengan bijak dan bertanggung jawab di masa mendatang.²¹

²¹ Candra Wijaya and Rahmat Hidayat, "Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Islam," 2026.

C. Penerapan Permainan Peran dalam Pembelajaran Literasi Keuangan

Permainan peran adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memerankan keadaan tertentu sesuai dengan skenario yang disiapkan oleh guru. Dalam studi fiqih mengenai jual beli, pendekatan ini diterapkan untuk menghasilkan simulasi transaksi yang mirip dengan keadaan sebenarnya.

Pelaksanaan kegiatan bermain peran dimulai dengan mengelompokkan peserta didik. Setiap tim diberikan tugas untuk melaksanakan simulasi pasar syariah dengan peran yang beragam, seperti penjual, pembeli, pengawas transaksi, dan pencatat keuangan.

Peserta didik yang berfungsi sebagai penjual mempelajari cara menetapkan harga barang secara wajar, menjelaskan keadaan barang dengan jujur, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli. Peserta didik yang berfungsi sebagai pembeli belajar untuk memilih barang dengan teliti, mempertimbangkan harga, dan melakukan transaksi dengan bijaksana.

Pengawas transaksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua proses berlangsung sesuai dengan prinsip syariah, sementara pencatat keuangan bertugas untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Lewat kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan transaksi sekaligus melatih kemampuan literasi keuangan.

Metode permainan peran menjadikan pembelajaran lebih menarik karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan secara langsung penerapan konsep jual beli dalam praktik.²²

²² Nurul Iskandar, Miftakhul Jannah, and Soetam Rizky Wicaksono, "The Problem Based Learning in Enhancing Students' Critical Thinking for Reading Skills in English Teaching at Vocational School," *IJORE: International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 237–49.

D. Manfaat Literasi Keuangan melalui Permainan Peran

Implementasi literasi keuangan melalui permainan peran menawarkan berbagai keuntungan untuk peserta didik.

Keuntungan pertama adalah memperdalam pemahaman konsep secara nyata. Peserta didik lebih cepat menguasai materi karena mereka langsung melakukan praktik transaksi.

Kedua manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan menghitung dan mencatat keuangan. Dalam simulasi, siswa belajar menghitung harga, total pembayaran, keuntungan, dan mencatat transaksi.

Keuntungan ketiga adalah mengembangkan keterampilan komunikasi. Peserta didik belajar untuk berbicara dengan hormat, menyampaikan informasi secara tepat, dan bernegosiasi dengan baik.

Manfaat yang keempat adalah membangun karakter Islami. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan ditanamkan melalui pengalaman konkret.

Manfaat kelima ialah mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menyelesaikan masalah. Peserta didik mempelajari cara menganalisis keadaan transaksi dan mencari penyelesaian jika mengalami kendala.

Kelebihan keenam adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui aktivitas permainan peran, mereka berani muncul, berbicara di hadapan teman-temannya, dan membuat keputusan.²³

E. Evaluasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan pada tiga faktor utama, yaitu wawasan, kemampuan, dan perilaku.

Dalam aspek pengetahuan, guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui ujian tertulis, pertanyaan lisan, dan analisis kasus.

²³ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

Dalam aspek keterampilan, guru memperhatikan kemampuan siswa saat melakukan simulasi, seperti ketepatan dalam melakukan akad, kemampuan menghitung transaksi, mencatat keuangan, dan menyelesaikan masalah.

Dalam aspek sikap, guru mengamati kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan tata krama siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan renungan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberi arahan kepada peserta didik agar kemampuan literasi keuangan mereka terus berkembang.²⁴ Sebagaimana diagram dibawah ini:

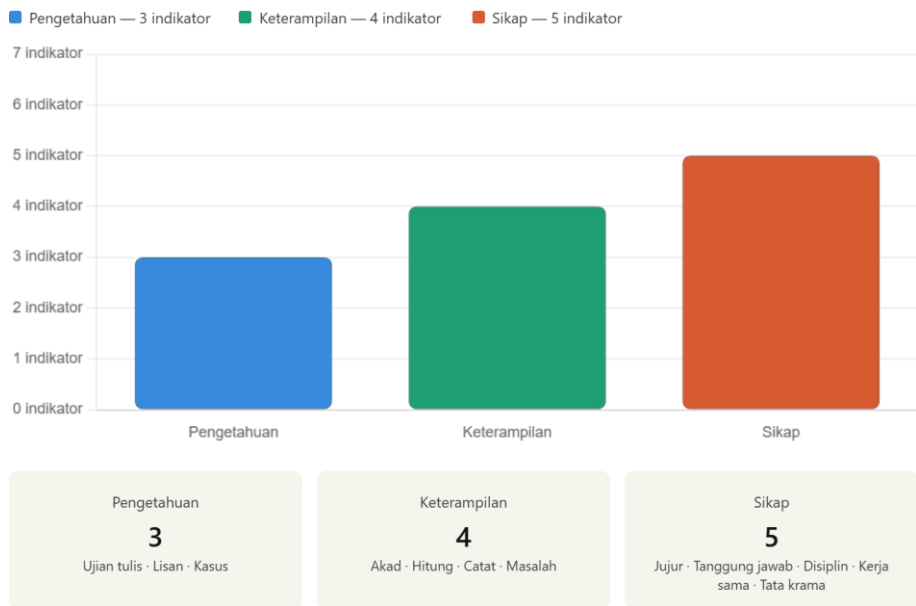


Diagram 2. Evaluasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih

²⁴ Kementerian Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Kurikulum Merdeka," Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

F. Implikasi Literasi Keuangan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Implementasi literasi keuangan dalam pengajaran fiqih melalui role play memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Peserta didik memahami bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya tentang meraih keuntungan, tetapi juga harus dilaksanakan dengan tanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka menyadari nilai kejujuran dalam berbisnis, tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, dan keadilan dalam penetapan harga.

Selain itu, siswa juga belajar untuk menjadi individu yang cerdas dalam membuat keputusan finansial. Mereka menyadari betapa krusialnya perencanaan, ketelitian, dan kehati-hatian dalam setiap bisnis.

Pembelajaran ini menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik dalam aspek ekonomi. Sebagai hasilnya, literasi keuangan dalam pengajaran fiqih melalui simulasi peran pada topik jual beli dapat menjadi metode yang efisien dalam menghasilkan siswa yang terampil secara finansial dan memiliki karakter Islami.²⁵

²⁵ Meli Rosita, "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pengubahan Upah Di Luar Kesepakatan Pada Transaksi Mengupas Jengkol (Studi Kasus Di Dusun Way Andak, Kelurahan Sukadana Tengah, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur)" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

BAB 3

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Peran Metode Permainan Peran dalam Menanamkan Literasi Keuangan

Metode permainan peran adalah salah satu strategi belajar aktif yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas simulasi. Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai karakter atau dalam situasi tertentu agar mereka dapat menyerap materi melalui pengalaman secara langsung.

Dalam pembelajaran fiqih mengenai jual beli, metode role play memungkinkan siswa untuk mensimulasikan transaksi secara langsung. Mereka bisa berfungsi sebagai penjual, pembeli, pencatat keuangan, atau pengawas transaksi. Melalui aktivitas ini, para siswa belajar secara langsung mengenai tata cara transaksi jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam.

Metode bermain peran sangat efektif dalam mengajarkan literasi keuangan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan langsung bagaimana transaksi dilakukan. Ketika berfungsi sebagai penjual, peserta didik belajar menetapkan harga barang dengan adil, menggambarkan kondisi barang dengan benar, dan menghitung keuntungan. Ketika berperan sebagai pembeli, mereka mulai memikirkan kebutuhan, membandingkan harga, dan membuat keputusan pembelian dengan cara yang rasional.

Saat berfungsi sebagai pencatat keuangan, peserta didik mempelajari cara mencatat setiap transaksi dengan rinci, menghitung pendapatan dan biaya, serta menyusun laporan sederhana. Aktivitas ini mengasah keterampilan manajemen keuangan dasar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pengalaman langsung itu, peserta didik tidak hanya mengerti teori mengenai jual beli, tetapi juga meningkatkan keterampilan

berpikir kritis, membuat keputusan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.²⁶

B. Implementasi Literasi Keuangan dalam Simulasi Jual Beli

Pelaksanaan literasi keuangan dalam pengajaran fiqih dilakukan melalui aktivitas simulasi jual beli yang dibuat menyerupai transaksi sebenarnya. Dalam kegiatan ini, para siswa terlibat dalam sejumlah aktivitas ekonomi dasar yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep keuangan secara langsung.

Guru bisa menyediakan skenario pasar syariah dasar di dalam kelas. Peserta didik diberikan modal berupa uang mainan beserta beberapa barang yang akan diperdagangkan. Dalam simulasi ini, peserta harus melakukan transaksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Dengan kegiatan ini, siswa mempelajari pemahaman tentang konsep harga dan nilai suatu barang. Mereka memahami bahwa harga perlu ditetapkan dengan tegas dan disetujui bersama agar tidak menyebabkan konflik.

Peserta didik juga mempelajari cara mencatat transaksi. Setiap transaksi pembelian dan penjualan wajib didokumentasikan secara mendetail, mencakup nama barang, kuantitas barang, harga per unit, dan jumlah total transaksi. Catatan ini mengajarkan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang rapi dan jelas.

Di samping itu, siswa mempelajari cara mengatur uang dengan cara yang sederhana. Mereka perlu menghitung investasi, laba, biaya, dan sisa saldo. Aktivitas ini mengembangkan keterampilan berhitung dan sekaligus membentuk kebiasaan mengatur keuangan dengan bijak.

Simulasi pun mengajarkan peserta didik agar dapat membuat keputusan keuangan dengan bijaksana. Sebagai konsumen, mereka perlu memikirkan apakah barang yang dibeli benar-benar diperlukan. Sebagai

²⁶ Samsul Bahraen, "Moderasi Beragama Pada Buku Digital Madrasah Tsanawiyah: Analisis Buku Fiqih Kelas VIII," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 35–42.

pedagang, mereka harus menetapkan harga yang wajar tanpa merugikan pihak lainnya.²⁷

C. Nilai-Nilai Syariah dalam Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam pendidikan fiqh tidak hanya menekankan kemampuan praktis dalam mengelola uang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariah yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan ekonomi.

Nilai pertama adalah kejujuran. Dalam Islam, integritas adalah dasar utama dalam transaksi perdagangan. Peserta didik dilatih untuk menyampaikan informasi mengenai barang dengan tepat tanpa menyembunyikan kekurangan yang ada.

Nilai kedua adalah kepercayaan. Peserta didik memahami bahwa setiap transaksi harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Penjual perlu mempertahankan kepercayaan pembeli, sementara pembeli harus menjalankan kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Nilai yang ketiga adalah keadilan. Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus menguntungkan bagi kedua pihak tanpa adanya unsur penipuan, eksploitasi, atau ketidakjelasan.

Nilai yang keempat adalah tanggung jawab. Peserta didik dibekali dengan tanggung jawab atas setiap pilihan finansial yang mereka lakukan. Mereka memahami bahwa setiap aktivitas ekonomi memiliki dampak yang perlu dijelaskan.

Nilai yang kelima adalah transparansi. Dalam transaksi jual beli, setiap informasi perlu disampaikan dengan jelas, baik mengenai keadaan barang maupun harga yang ditentukan.

Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi keuangan, tetapi juga membentuk karakter Islami dalam pengelolaan keuangan.²⁸

²⁷ Uwoh Abdullah Uwoh Abdullah, "Evaluasi Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Studi Pustaka," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 19, no. 2 (2025): 195–204.

D. Evaluasi Pembelajaran Literasi Keuangan melalui Permainan Peran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan melalui pembelajaran fiqh.

dilaksanakan pada segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam aspek pengetahuan, guru mengevaluasi pemahaman siswa mengenai konsep transaksi jual beli serta dasar-dasar literasi keuangan.

Dalam aspek keterampilan, guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan transaksi, menghitung harga, mencatat transaksi, dan menyelesaikan permasalahan keuangan yang timbul selama simulasi.

Dalam aspek sikap, guru mengevaluasi perilaku siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan kepercayaan. Guru dapat memanfaatkan lembar observasi, ujian tertulis, interview, serta refleksi siswa sebagai alat evaluasi.

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menciptakan pemahaman teoritis, tetapi juga perubahan perilaku dan keterampilan nyata dalam manajemen keuangan.²⁹ Sebagaimana tabel dibawah ini:

²⁸ Abdullah Arif Mukhlas, "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79.

²⁹ Syaputra Artama et al., "Evaluasi Hasil Belajar," *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 01 (2024).

Evaluasi Pembelajaran Literasi Keuangan melalui Permainan Peran				
Mata Pelajaran Fiqih — Aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap				
NO	ASPEK	FOKUS EVALUASI	INDIKATOR YANG DINILAI	ALAT EVALUASI
1	Pengetahuan	Pemahaman konsep transaksi jual beli dan dasar-dasar literasi keuangan	✓ Konsep jual beli dalam Islam ✓ Prinsip dasar literasi keuangan ✓ Pemahaman akad dan rukun jual beli	Ujian tertulis & wawancara (interview)
2	Keterampilan	Kemampuan praktis dalam simulasi transaksi keuangan	✓ Melakukan transaksi jual beli ✓ Menghitung harga dengan benar ✓ Mencatat transaksi keuangan ✓ Menyelesaikan masalah keuangan	Lembar observasi & refleksi siswa
3	Sikap	Perilaku dan karakter siswa selama simulasi berlangsung	✓ Kejujuran dalam bertransaksi ✓ Tanggung jawab ✓ Disiplin ✓ Kolaborasi & kepercayaan	Lembar observasi & refleksi siswa
☐ Tujuan evaluasi: Memastikan pembelajaran tidak hanya menciptakan pemahaman teoritis, tetapi juga perubahan perilaku dan keterampilan nyata dalam manajemen keuangan.				

Tabel 2. Evaluasi Pembelajaran Literasi keuangan melalui permainan peran dalam pembelajaran fiqih

BAB 4

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Sasaran Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih melalui Permainan Peran

Sasaran evaluasi adalah elemen-elemen yang menjadi titik perhatian dalam penilaian selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar fiqih menggunakan permainan peran pada topik jual beli, fokus evaluasi ditujukan pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dalam aspek pengetahuan, evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai konsep fundamental jual beli dalam Islam. Siswa diharapkan dapat menjelaskan definisi jual beli, landasan hukum jual beli, rukun dan syarat dalam jual beli, berbagai macam jenis jual beli, serta prinsip-prinsip transaksi yang sesuai dengan syariat. Pemahaman ini krusial karena berfungsi sebagai dasar dalam kegiatan transaksi harian.

Dalam aspek keterampilan, penilaian terfokus pada kemampuan siswa dalam melaksanakan transaksi jual beli melalui simulasi permainan peran. Peserta didik dinilai berdasarkan keterampilannya dalam melakukan akad jual beli, berkomunikasi saat transaksi, menyampaikan informasi barang secara tepat, mencatat transaksi, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama simulasi.

Dalam aspek sikap, evaluasi bertujuan untuk mengukur pengembangan karakter Islami siswa. Sikap yang dievaluasi mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, kerja sama, dan etika dalam bertransaksi. Sikap-sikap ini adalah prinsip-prinsip dasar dalam fiqih

muamalah yang seharusnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Sebagaimana tabel dibawah ini:

Sasaran Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih melalui Permainan Peran Topik: Jual Beli — Mencakup Aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap				
NO	ASPEK	TUJUAN EVALUASI	INDIKATOR / SASARAN PENILAIAN	KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN
1	Pengetahuan	Mengukur pemahaman konsep fundamental jual beli dalam Islam Sebagai dasar transaksi harian yang sesuai syariat	- Definisi jual beli dalam Islam - Landasan hukum jual beli - Rukun dan syarat jual beli - Jenis-jenis jual beli - Prinsip transaksi sesuai syariat	Siswa mampu menjelaskan konsep jual beli secara teoritis
2	Keterampilan	Menilai kemampuan praktis siswa dalam simulasi transaksi jual beli Melalui permainan peran secara langsung	- Melakukan akad jual beli - Berkomunikasi saat transaksi - Menyampaikan info barang dengan tepat - Mencatat transaksi keuangan - Menyelesaikan masalah dalam simulasi	Siswa mampu melaksanakan transaksi secara benar dan tepat
3	Sikap	Mengukur perkembangan karakter Islami siswa dalam muamalah Diamalkan dalam kehidupan sehari-hari	- Kejujuran dalam bertransaksi - Tanggung jawab - Disiplin - Amanah - Kerja sama & etika bertransaksi	Siswa berkarakter Islami sesuai prinsip fiqih muamalah

Tabel 3. Sasaran Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih melalui permainan peran

B. Objek Evaluasi pada Literasi Keuangan dalam Materi Jual Beli

Objek evaluasi merujuk pada aspek-aspek yang dinilai secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran literasi keuangan melalui materi jual beli, fokus evaluasi mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep manajemen keuangan dasar.

³⁰ Fadhillah Millah Abdillah, Sulton Sulton, and Arafah Husna, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 41–50.

Objek evaluasi yang pertama adalah kemampuan siswa dalam memahami nilai uang serta transaksi ekonomi. Peserta didik perlu memahami peran uang sebagai media pertukaran dan dapat melakukan perhitungan dasar dalam transaksi penjualan dan pembelian.

Objek evaluasi yang lain adalah keterampilan dalam mencatat transaksi keuangan. Peserta didik diukur berdasarkan keterampilannya dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, jumlah barang, harga per unit, serta total pembayaran dengan tepat dan teratur. Kemampuan ini adalah fondasi krusial dalam literasi keuangan.

Objek evaluasi ketiga adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Dalam simulasi perdagangan, siswa dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan mereka memilih produk, menetapkan harga, atau bernegosiasi. Dari sini pengajar dapat menilai kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Objek penilaian keempat adalah kemampuan memahami nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Peserta didik perlu menyadari bahwa transaksi yang baik tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai Islam.³¹

C. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Agar mendapatkan hasil evaluasi yang tepat, guru harus menerapkan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pertama adalah ujian tertulis. Tes ini dirancang untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep teori jual beli. Tes dapat berbentuk pilihan ganda, esai singkat, atau pertanyaan terbuka.

Metode kedua adalah pengamatan langsung saat simulasi sedang berlangsung. Guru memperhatikan aksi siswa ketika menjalankan tugas-tugas yang diemban. Dengan pengamatan, guru dapat mengevaluasi kemampuan praktik dan sikap siswa secara langsung.

³¹ Asrori Asrori and Rusman Rusman, "Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru" (Pena Persada, 2020).

Teknik ketiga merupakan evaluasi kinerja. Metode ini dilaksanakan dengan mengevaluasi kemampuan siswa saat melaksanakan transaksi jual beli, seperti melakukan perjanjian, menawarkan produk, dan merekam transaksi.

Teknik yang keempat adalah wawancara atau refleksi lisan. Guru bisa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik setelah simulasi berakhir untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Teknik kelima adalah tugas. Guru dapat memberikan tugas perorangan atau kelompok yang berhubungan dengan analisis transaksi jual beli di sekitar.³² Sebagaimana Tabel dibawah ini:

Teknik Evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Permainan Peran				
Topik: Jual Beli — Lima Teknik Evaluasi yang Digunakan Guru				
NO	TEKNIK EVALUASI	DESKRIPSI	YANG DINILAI	BENTUK PELAKSANAAN
1	Ujian Tertulis	Menilai pemahaman siswa mengenai konsep teori jual beli secara tertulis	- Pemahaman konsep jual beli - Penguasaan teori & hukum	Pilihan ganda Esai singkat Pertanyaan terbuka
2	Pengamatan Langsung	Guru memperhatikan aksi siswa saat menjalankan tugas dalam simulasi yang berlangsung	- Kemampuan praktik siswa - Sikap selama simulasi	Lembar observasi Catatan anekdot
3	Evaluasi Kinerja	Mengevaluasi kemampuan siswa saat melaksanakan transaksi jual beli secara langsung	- Melakukan perjanjian/akad - Menawarkan produk - Merekam/mencatat transaksi	Rubrik penilaian Simulasi peran
4	Wawancara / Refleksi	Guru mengajukan pertanyaan setelah simulasi berakhir untuk mengukur pemahaman pengalaman belajar	- Kedalaman pemahaman siswa - Refleksi pengalaman belajar	Wawancara lisan Refleksi lisan/tulis
5	Tugas	Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan analisis transaksi jual beli di lingkungan sekitar	- Kemampuan analisis transaksi - Kerja sama tim (kelompok)	Tugas individu Tugas kelompok

Tabel 4. Teknik Evaluasi Pembelajaran Fiqih Melalui Bermain Peran

³² Nurjannah Holijah Harahap, “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak” (IAIN Padangsidimpuan, 2021).

D. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Instrumen penilaian adalah perangkat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ini, alat evaluasi dibuat sesuai dengan aspek yang dinilai.

Untuk aspek pengetahuan, alat yang digunakan berupa uji tertulis, dokumen kerja siswa, dan analisis kasus.

Untuk aspek keterampilan, instrumen yang dipakai adalah lembar observasi simulasi praktik. Lembar ini berisi indikator seperti akurasi perjanjian, kemampuan berkomunikasi, kejelasan informasi barang, serta ketepatan pencatatan transaksi.

Pada aspek sikap, alat yang dipakai berupa kertas penilaian sikap yang mencakup indikator kejujuran, tanggung jawab, kolaborasi, disiplin, dan amanah.

Guru bisa memanfaatkan rubrik penilaian agar proses evaluasi menjadi lebih mudah. Rubrik ini mencakup kriteria penilaian dari sangat baik, baik, cukup, sampai kurang.³³

E. Analisis Hasil Evaluasi

Setelah evaluasi selesai, guru harus menganalisis hasil penilaian guna menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Analisis hasil evaluasi dilakukan dengan memperhatikan prestasi peserta didik di setiap bidang. Apabila mayoritas peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil tetap rendah, guru harus memperbaiki metode pengajaran.

Analisis juga membantu pengajar mengenali siswa yang memerlukan bimbingan ekstra. Contohnya, siswa yang belum mengerti mengenai konsep akad jual beli bisa diberikan penjelasan kembali atau latihan tambahan.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi Akm: Asesmen Kompetensi Minimum* (Bumi Aksara, 2021).

Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana metode permainan peran efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.³⁴

F. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran

Tindak lanjut evaluasi adalah langkah yang diambil oleh guru setelah mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk peserta didik yang telah memenuhi tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan pengayaan berbentuk tugas analisis transaksi yang lebih rumit.

Untuk peserta didik yang belum mencapai target, guru bisa memberikan remedial dengan penjelasan ulang, simulasi tambahan, atau bimbingan khusus.

Di samping itu, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai alat refleksi bagi guru untuk meningkatkan desain pembelajaran di kemudian hari. Guru mampu menilai apakah skenario simulasi sudah sesuai, media pembelajaran sudah efisien, dan instrumen penilaian sudah tepat.

Dengan langkah lanjutan yang tepat, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.³⁵

³⁴ Zaenal Arifin, "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21," *Jurnal Theorems* 1, no. 2 (2017): 301758.

³⁵ Evi Liani, Eka Yanuarti, and Mirzon Daheri, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

BAB 5

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih

Evaluasi pendidikan merupakan langkah terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data demi mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih, penilaian bertujuan untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami hukum-hukum Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dalam pengajaran fiqih perlu melibatkan tiga aspek utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep fiqih, seperti definisi jual beli, rukun dan syarat dalam jual beli, serta transaksi yang diperbolehkan dan dilarang menurut Islam. Ranah afektif terkait dengan pengembangan sikap, seperti integritas, kewajiban, dan kepercayaan dalam melakukan transaksi. Ranah psikomotorik terkait dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan tepat.

Dalam proses belajar literasi keuangan melalui permainan peran, evaluasi perlu dapat menilai ketiga aspek tersebut secara proporsional. Guru tidak hanya cukup memberikan ujian tertulis, tetapi juga perlu melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik selama simulasi berlangsung. Hal ini krusial agar penilaian secara akurat merefleksikan kemampuan sejati peserta didik.

Dengan evaluasi yang akurat, guru bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.³⁶

B. Model Evaluasi Formatif dalam Permainan Peran Materi Jual Beli

Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengawasi kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik secara segera agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan permainan peran, evaluasi formatif dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan simulasi transaksi jual beli. Di tahap awal, guru bisa memberikan pertanyaan apersepsi guna mengetahui pemahaman awal siswa mengenai konsep jual beli dalam Islam. Contohnya, guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh transaksi yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama simulasi, guru mengamati peran yang dijalankan oleh peserta didik. Guru mengevaluasi sejauh mana peserta didik mengerti perannya sebagai penjual, pembeli, pengawas transaksi, atau pencatat keuangan. Guru juga memperhatikan cara peserta didik menerapkan prinsip syariah dalam transaksi, seperti menghindari penipuan, menjelaskan kondisi barang dengan jujur, dan melaksanakan akad dengan jelas.

Evaluasi formatif bisa juga dilaksanakan melalui diskusi reflektif setelah simulasi selesai. Guru mengundang siswa untuk menganalisis pengalaman mereka saat berperan, mengenali kesalahan yang muncul, dan mencari solusi berdasarkan prinsip fiqh Islam.

³⁶ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, vol. 3322018 (Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita, 2018).

Dengan evaluasi formatif, guru dapat segera mengidentifikasi kesalahan konsep atau praktik yang dilakukan siswa dan memberikan bimbingan langsung.³⁷

C. Model Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran Literasi Keuangan

Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan di akhir proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran literasi keuangan dengan metode permainan peran, evaluasi sumatif dapat dilaksanakan menggunakan tes tertulis, praktik simulasi akhir, serta tugas individu dan kelompok. Tes tulisan digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep fiqih jual beli, seperti:

1. definisi transaksi jual beli dalam Islam.
2. ketentuan dan syarat transaksi jual beli.
3. jenis-jenis transaksi yang legal dan ilegal.
4. serta kaidah literasi keuangan syariah.

Selain ujian tulisan, guru bisa memberikan praktik simulasi akhir sebagai cara untuk mengevaluasi kemampuan. Dalam aktivitas ini, siswa diminta untuk melaksanakan transaksi jual beli secara mandiri dengan menerapkan semua prinsip yang telah dipelajari.

Evaluasi sumatif pun dapat berupa laporan catatan keuangan yang sederhana. Peserta didik diminta untuk mencatat transaksi, menghitung modal, serta menghitung keuntungan dan kerugian berdasarkan simulasi yang telah dilakukan. Dengan tugas ini, pengajar dapat mengevaluasi kemampuan literasi keuangan siswa secara langsung.

Hasil evaluasi sumatif menjadi acuan bagi guru untuk menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sebagai materi perbaikan pembelajaran yang akan datang.³⁸

³⁷ Ramli Poloso, "Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata," *Farabi* 15, no. 2 (2018): 82–102.

D. Model Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Role Playing

Evaluasi autentik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan sejati siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang mirip dengan kondisi nyata.

Dalam pembelajaran fiqh mengenai jual beli, evaluasi autentik sangat penting karena siswa dinilai berdasarkan praktik nyata melalui simulasi pasar syariah.

Guru dapat memanfaatkan lembar observasi untuk mengevaluasi beragam aspek, seperti:

1. kemampuan untuk melaksanakan transaksi jual beli dengan benar.
2. akurasi dalam menghitung harga dan uang kembalian.
3. keterusterangan dalam menginformasikan keadaan barang.
4. keakuratan dalam merekam transaksi.
5. dan juga keterampilan berkolaborasi dalam tim.

Evaluasi autentik memungkinkan pendidik untuk menilai baik proses maupun hasil dari pembelajaran. Peserta didik dinilai tidak hanya dari jawaban tertulis, tetapi juga dari perilaku mereka yang nyata selama kegiatan berlangsung.

Dengan evaluasi autentik, pembelajaran menjadi lebih berarti karena peserta didik mengalami secara langsung penerapan ilmu fiqh dan literasi keuangan dalam praktik sehari-hari.³⁹

³⁸ Pascasarjana Iain Salatiga and Jl Diponegoro No, "PERSPEKTIF ABUDDIN NATA Aida Dwi Rahmawati" 07 (2019): 1-24, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1>.

³⁹ Annafi Nurul, Ilmi Azizah, and Alfian Hidayatulloh, "(Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia) Tahta Media Group," n.d.

E. Instrumen Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Keuangan

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran ini, alat evaluasi dapat dibagi menjadi tiga bagian.

Awalnya, evaluasi pengetahuan.

Dilakukan lewat pertanyaan pilihan ganda, penjelasan, atau diskusi lisan untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep fiqih dalam jual beli dan literasi keuangan.

Kedua, evaluasi keterampilan.

Dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama simulasi berlangsung. Guru mengevaluasi keterampilan siswa dalam melakukan transaksi, menghitung biaya, mencatat keuangan, dan melaksanakan perannya.

Ketiga, evaluasi perilaku.

Dilaksanakan dengan mengamati perilaku siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan ketaatan terhadap aturan syariah.

Kriteria penilaian perlu disusun dengan jelas agar penilaian menjadi lebih objektif. Contohnya, skor 4 diberikan untuk peserta didik yang sangat baik dalam melaksanakan peran, skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup, dan skor 1 untuk kurang.

Instrumen yang terorganisir akan mendukung guru dalam memperoleh data evaluasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰ Sebagaimana Tabel dibawah ini:

⁴⁰ Dewi Rokhmah, Novi Wulandari, and M Fikri Handika, "Keteladanan Produktivitas Karya Abuddin Nata Dalam Pendidikan Islam," *As-Shodik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 32–53.

Instrumen Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Keuangan — Aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan Perilaku				
NO	ASPEK EVALUASI	METODE / ALAT	YANG DINILAI	TEKNIK PELAKSANAAN
1	Pengetahuan	- Pilihan ganda - Soal uraian / penjelasan - Diskusi lisan	- Konsep fiqih jual beli - Pemahaman literasi keuangan - Penerapan prinsip syariah	Tes tertulis & tanya jawab langsung
2	Keterampilan	- Lembar observasi - Pengamatan simulasi	- Melakukan transaksi jual beli - Menghitung harga / biaya - Mencatat keuangan - Melaksanakan peran simulasi	Observasi langsung saat permainan peran berlangsung
3	Perilaku / Sikap	- Pengamatan perilaku - Lembar observasi sikap	- Kejujuran dalam bertransaksi - Tanggung jawab & disiplin - Kerja sama antar siswa - Ketaatan aturan syariah	Pengamatan guru selama simulasi
Kriteria Skala Penilaian 4 Sangat Baik Melaksanakan peran dengan sangat baik dan tepat 3 Baik Melaksanakan peran dengan baik 2 Cukup Melaksanakan peran dengan cukup baik 1 Kurang Belum mampu melaksanakan peran dengan baik ☐ Catatan: Instrumen yang terorganisir mendukung guru dalam memperoleh data evaluasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.				

Tabel 5. Instrumen Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih

F. Implementasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi tidak hanya sebatas pemberian nilai, melainkan harus diikuti dengan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Apabila hasil evaluasi mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep jual beli syariah, guru harus melaksanakan remedial dengan memberikan penjelasan ulang atau simulasi tambahan.

Untuk siswa yang telah memperoleh pencapaian baik, guru dapat menawarkan pengayaan berupa studi kasus transaksi yang lebih rumit, seperti perdagangan daring atau sistem pembayaran angsuran dari sudut pandang Islam.

Guru juga perlu merenungkan metode pengajaran yang diterapkan. Jika permainan peran terbukti berhasil meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman fiqih siswa, maka metode ini bisa digunakan untuk materi fiqih yang berbeda.

Oleh karena itu, evaluasi berperan sebagai alat krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran fiqih yang berlandaskan literasi keuangan melalui permainan peran benar-benar memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.⁴¹ Sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2. Implementasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

⁴¹ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

BAB 6

LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Hakikat Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Jual Beli

Metode evaluasi adalah pendekatan terencana yang dimanfaatkan guru untuk mendapatkan data mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa. Teknik penilaian berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kompetensi yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih mengenai jual beli, metode evaluasi perlu disusun dengan cara yang dapat menilai tidak hanya pemahaman teori, tetapi juga kemampuan praktik serta pengembangan sikap Islami.

Pembelajaran fiqih memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pelajaran lain karena menekankan keseimbangan antara pengetahuan, pemahaman hukum syariat, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode evaluasi yang diterapkan tidak boleh hanya terfokus pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga harus mampu menilai sejauh mana siswa memahami arti dari aturan-aturan syariat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam materi jual beli, metode evaluasi harus dapat mengukur pemahaman siswa mengenai konsep dasar transaksi syariah. Contohnya, peserta didik harus dapat menjelaskan definisi jual beli, memahami landasan hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis, mengetahui rukun serta syarat jual beli, dan mampu membedakan antara transaksi yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam Islam.

Di samping itu, metode evaluasi juga perlu menilai keterampilan siswa dalam melaksanakan transaksi tersebut melalui simulasi permainan peran. Guru perlu memperhatikan cara peserta didik melakukan akad, menetapkan harga, menyampaikan informasi produk,

berinteraksi dengan sopan, serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam simulasi transaksi.

Teknik penilaian juga harus dapat mengukur pengembangan sikap dan karakter siswa. Dalam proses jual beli, nilai-nilai seperti integritas, kepercayaan, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan merupakan elemen yang sangat krusial. Oleh sebab itu, pendidik perlu menerapkan metode penilaian yang dapat mengukur kemajuan sikap itu secara obyektif dan berkesinambungan.⁴²

B. Teknik Evaluasi Pengetahuan Secara Mendalam

Penilaian terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi fiqh jual beli secara konseptual. Dalam pembelajaran literasi keuangan melalui simulasi peran, pemahaman teoritis menjadi dasar utama sebelum peserta didik menjalankan transaksi. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konsep, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan syariat dengan benar dalam simulasi.

Guru dapat memanfaatkan tes tertulis sebagai alat utama. Tes ini bisa dirancang dalam berbagai format, seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, dan penjelasan. Soal pilihan ganda bisa dipakai untuk menilai pemahaman dasar, seperti pengertian jual beli dan landasan hukumnya. Soal uraian lebih tepat untuk mengukur kemampuan berpikir analitis, seperti menguraikan alasan mengapa suatu transaksi dianggap sah atau batal menurut syariat Islam.

Guru dapat juga memanfaatkan studi kasus. Dalam metode ini, siswa diberikan situasi transaksi tertentu, contohnya seorang penjual menyembunyikan kerusakan barang atau seorang pembeli mengajukan tawaran yang tidak wajar. Peserta belajar diminta untuk menganalisis kasus ini sesuai dengan hukum fiqh. Metode ini sangat ampuh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan proses pengambilan keputusan.

⁴² WANITA KARIER PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUHAILI, "ANALISIS KESESUAIAN KONSEP IH {D A< D TERHADAP," n.d.

Diskusi di kelas juga bisa menjadi metode yang efektif untuk menilai pengetahuan. Guru bisa mengajukan pertanyaan provokatif yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, seperti mengapa Islam melarang gharar dalam transaksi atau betapa pentingnya transparansi dalam perdagangan masa kini.

Dengan evaluasi pengetahuan yang mendetail, pengajar dapat memastikan bahwa siswa memahami materi secara menyeluruh dan tidak sekadar mengingat teori saja.⁴³

C. Teknik Evaluasi Keterampilan Praktik Secara Spesifik

Evaluasi keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan teori perdagangan dalam aktivitas simulasi permainan peran. Penilaian ini krusial karena literasi keuangan memerlukan kemampuan praktik yang sesungguhnya, bukan hanya pemahaman secara teoritis.

Pengajar dapat memanfaatkan lembar observasi praktik yang mengandung indikator spesifik, seperti kemampuan siswa dalam memulai transaksi dengan sopan, menjelaskan keadaan barang secara jujur, melakukan akad dengan tegas, menetapkan harga dengan adil, mencatat transaksi dengan cermat, serta menyelesaikan konflik dengan kebijaksanaan.

Rubrik evaluasi keterampilan dapat disusun dalam beberapa level, seperti nilai 1 hingga 4. Skor 4 menandakan peserta didik sangat mahir, dapat melaksanakan transaksi dengan lancar, sesuai dengan syariat, serta menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik. Skor 1 menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan banyak arahan.

Guru juga dapat memberikan simulasi permasalahan dalam transaksi. Contohnya, konsumen mengkritik mutu produk atau ada kesalahan dalam pencatatan transaksi. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan itu berdasarkan prinsip syariah. Teknik

⁴³ Rosita, "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pengubahan Upah Di Luar Kesepakatan Pada Transaksi Mengupas Jengkol (Studi Kasus Di Dusun Way Andak, Kelurahan Sukadana Tengah, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur)."

ini mengukur kemampuan berpikir cepat, pemecahan masalah, dan penerapan nilai keadilan.

Penilaian keterampilan juga bisa didukung dengan rekaman video simulasi. Rekaman aktivitas dapat diputar ulang untuk dianalisis bersama agar peserta didik bisa melihat kekurangan dan kelebihan mereka secara langsung.⁴⁴

D. Teknik Evaluasi Sikap dan Karakter Islami Secara Terukur

Evaluasi sikap adalah elemen yang sangat krusial dalam proses pembelajaran fiqh karena tujuannya yang utama adalah menciptakan karakter yang baik. Dalam proses pembelajaran jual beli, sikap yang dievaluasi harus berhubungan langsung dengan karakter seorang muslim saat bertransaksi.

Guru harus mengawasi kejujuran siswa dalam memberikan informasi tentang barang. Apabila peserta didik berperan sebagai penjual, guru mengamati apakah ia menjelaskan keadaan barang secara jujur atau malah menyembunyikan kekurangan barang tersebut.

Kewajiban juga berfungsi sebagai indikator yang signifikan. Guru menilai apakah siswa melaksanakan tugas sesuai perannya, menyelesaikan kewajibannya, dan memelihara ketertiban selama aktivitas berlangsung.

Aspek disiplin diukur dari ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti kegiatan, kesungguhan mereka dalam menjalankan simulasi, serta kepatuhan mereka terhadap peraturan yang telah disepakati.

Kerja sama juga menjadi titik fokus penilaian. Guru mengamati cara peserta didik berinteraksi dengan rekan satu kelompok, saling mendukung, dan menghormati pandangan orang lain.

Selain pengamatan oleh guru, penilaian sikap juga dapat dilakukan melalui catatan refleksi individu. Peserta didik diminta untuk mencatat pengalaman, kesalahan yang mereka sadari, serta sikap yang perlu diperbaiki setelah menjalani simulasi. Metode ini sangat ampuh

⁴⁴ Abdillah, Sulton, and Husna, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013."

dalam meningkatkan kesadaran diri serta tanggung jawab etis.⁴⁵ Sebagaimana tabel dibawah ini:

Teknik Evaluasi Sikap dan Karakter Islami Secara Terukur Pembelajaran Fiqih — Simulasi Jual Beli melalui Permainan Peran				
NO	SIKAP / KARAKTER	INDIKATOR YANG DIAMATI	CONTOH PERILAKU	TEKNIK PENILAIAN
1	Kejujuran	- Menginformasikan kondisi barang secara benar - Tidak menyembunyikan kekurangan barang - Transparan dalam harga dan takaran	Penjual menjelaskan cacat barang kepada pembeli tanpa diminta	Observasi guru Refleksi individu
2	Tanggung Jawab	- Melaksanakan tugas sesuai peran - Menyelesaikan kewajiban hingga tuntas - Memelihara ketertiban selama kegiatan	Siswa menyelesaikan pencatatan transaksi meski waktu hampir habis	Observasi guru Catatan refleksi
3	Disiplin	- Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan - Sungguh-sungguh dalam simulasi - Mematuhi peraturan yang disepakati	Siswa hadir tepat waktu dan langsung mempersiapkan perlengkapan simulasi	Observasi guru Lembar observasi
4	Kerja Sama	- Berinteraksi positif dengan anggota kelompok - Saling mendukung antar sesama - Menghormati pendapat orang lain	Siswa membantu teman yang kesulitan dalam menghitung transaksi	Observasi guru Refleksi individu
Catatan Refleksi Individu Selain observasi guru, siswa diminta mencatat pengalaman, kesalahan yang disadari, dan sikap yang perlu diperbaiki setelah simulasi. Metode ini efektif meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab etis siswa.				

Tabel 6. Teknik Evaluasi Sikap dan Karakter Islam Secara Terukur

E. Bentuk Instrumen Penilaian yang Digunakan Guru

⁴⁵ "Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93" 6, no. 2 (2018): 93–102.

Instrumen penilaian perlu dirancang secara mendetail agar evaluasi dapat dilakukan dengan objektif. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar tes tertulis, lembar observasi praktik, rubrik penilaian keterampilan, jurnal penilaian sikap, serta lembar refleksi siswa.

Lembar observasi praktik umumnya mencakup kolom untuk nama siswa, aspek yang dinilai, nilai, dan catatan dari guru. Rubrik penilaian perlu disusun dengan indikator yang tegas supaya guru bisa menilai berdasarkan kriteria yang seragam untuk semua siswa.

Jurnal evaluasi sikap mencakup catatan kemajuan karakter peserta didik selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat tindakan positif serta tindakan yang perlu perbaikan.

Lembar refleksi peserta didik mencakup pertanyaan seperti: “Apa pembelajaran penting yang kamu ambil dari simulasi ini?”, “Kesalahan apa yang kamu buat?”, dan “Apa cara untuk memperbaikinya di kesempatan selanjutnya?”

Dengan alat yang terperinci dan sistematis, proses penilaian akan menjadi lebih tepat dan bisa dijadikan landasan dalam keputusan pembelajaran berikutnya.⁴⁶

F. Manfaat Evaluasi bagi Pengembangan Literasi Keuangan Syariah

Evaluasi dalam pendidikan literasi keuangan melalui permainan peran memberikan keuntungan yang signifikan bagi pertumbuhan peserta didik. Dengan evaluasi, siswa dapat mengetahui seberapa baik mereka memahami materi jual beli serta bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Evaluasi juga mendukung pengembangan kebiasaan berpikir kritis dan bertanggung jawab saat membuat keputusan keuangan. Peserta didik memahami bahwa setiap transaksi perlu dilakukan dengan cara yang jujur, adil, dan sesuai dengan syariat.

⁴⁶ Brita L Williams, “Teaching for Effective Learning vs . Expediency” 22, no. 16 (2022): 1-8.

Bagi pengajar, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu belajar. Hasil penilaian bisa dimanfaatkan untuk menentukan strategi paling efisien dalam mengajarkan literasi keuangan yang berlandaskan fiqh.

Dalam jangka waktu lama, penilaian ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki keterampilan literasi keuangan yang solid, memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh melalui simulasi peran tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga membangun karakter ekonomi Islami yang solid pada para siswa.⁴⁷

⁴⁷ Tira Nur Fitria, "Game-Based Learning in Teaching Islamic Banking: A Role-Play Approach to Enhance Students' Engagement and Understanding Among Sharia Economics Students," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 06 (2025).

BAB 7

IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PERMAINAN PERAN PADA MATERI JUAL BELI

A. Hakikat Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Fiqih

Literasi keuangan dalam pembelajaran fiqih dapat dilihat sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Literasi keuangan bukan hanya sekadar keterampilan menghitung atau memahami cara bertransaksi, tetapi melainkan kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap memperhatikan prinsip syariat. Dalam pembelajaran fiqih, literasi keuangan berperan sebagai alat untuk memperkenalkan siswa pada konsep transaksi yang baik, transparan, dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak hanya diajarkan cara mendapatkan keuntungan dalam jual beli, tetapi juga diajarkan bahwa keuntungan tersebut harus diperoleh dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain.

Esensi literasi keuangan dalam fiqih juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara dimensi dunia dan akhirat. Dengan kata lain, setiap pilihan ekonomi tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan material, tetapi juga dari perspektif hukum Islam dan pengaruhnya terhadap kehidupan setelah mati. Sebagai contoh, para siswa diberikan pemahaman bahwa meraup keuntungan yang tidak wajar melalui penipuan adalah tindakan terlarang, meskipun secara finansial bisa menguntungkan.

Di samping itu, literasi keuangan dalam pembelajaran fiqih bertujuan untuk membentuk pola pikir ekonomi yang baik pada siswa. Mereka dilatih untuk terbiasa mengatur keuangan dengan bijak, mengenali prioritas kebutuhan, mencegah pemborosan, dan bersikap

ekonomis. Kebiasaan ini sangat krusial agar siswa memiliki karakter keuangan yang solid sejak usia muda.⁴⁸

B. Perencanaan Implementasi Permainan Peran pada Materi Jual Beli

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat krusial untuk keberhasilan pelaksanaan permainan peran dalam pembelajaran fiqih. Guru harus merancang pembelajaran dengan cara yang sistematis agar aktivitas berlangsung efektif dan sasaran pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Tahap awal dalam perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas. Guru perlu menetapkan kompetensi yang ingin diraih oleh peserta didik, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Contohnya, siswa dapat memahami rukun dan syarat dalam jual beli, dapat mempraktikkan transaksi sesuai dengan syariat Islam, serta menunjukkan sikap kejujuran saat bertransaksi.

Tahap kedua ialah merancang skenario untuk permainan peran. Skenario perlu dirancang agar selaras dengan kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Misalnya praktik jual beli di kantin sekolah, koperasi pelajar, pasar lokal, atau toko perlengkapan tulis.

Langkah ketiga adalah mempersiapkan sarana pembelajaran. Guru dapat menyediakan mainan uang, daftar harga produk, alat tulis, kartu peranan, buku transaksi, dan barang-barang sederhana yang bisa digunakan sebagai objek untuk jual beli.

Langkah yang keempat adalah menetapkan pembagian peran. Setiap siswa mendapat tugas sesuai dengan skenario, seperti berperan sebagai penjual, pembeli, kasir, pencatat transaksi, atau pengawas transaksi.

⁴⁸ Nor Hasanah and M Noor Sayuti, "Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Akselerasi Transformasi Digital" 13, no. 03 (2024): 709–23.

Perencanaan yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami proses kegiatan dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁹

C. Pelaksanaan Permainan Peran secara Spesifik dalam Materi Jual Beli

Pelaksanaan permainan peran diawali dengan kegiatan pengantar. Guru memulai pembelajaran dengan ucapan salam, doa, dan apersepsi. Guru bisa menanyakan kepada siswa mengenai pengalaman mereka ketika membeli makanan di kantin atau berbelanja di pasar.

Selanjutnya, guru menguraikan konsep dasar mengenai transaksi jual beli dalam pandangan Islam. Penjabaran mencakup definisi jual beli, hukum dasar, rukun jual beli, kriteria sah transaksi, serta ilustrasi transaksi yang diperbolehkan dan yang dilarang.

Selanjutnya, siswa-siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap tim mendapatkan skenario yang berlainan. Contohnya, kelompok pertama menggambarkan transaksi pembelian makanan, kelompok kedua menggambarkan jual beli peralatan tulis, dan kelompok ketiga menggambarkan keadaan saat terjadi kesalahan dalam memberikan kembalian.

Saat simulasi dimulai, setiap peserta didik menjalankan perannya sendiri. Pedagang menyodorkan produk, menerangkan biaya, dan mengambil uang. Pembeli memilih produk, bernegosiasi apabila diizinkan, kemudian membayar sesuai dengan harga yang telah disetujui.

Dalam simulasi, pendidik mengamati apakah siswa sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, transparansi, dan kesediaan dari kedua pihak.

Setelah simulasi rampung, guru memfasilitasi diskusi evaluasi untuk mengulas kesalahan dan keberhasilan yang terjadi selama proses transaksi.⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jakarta: Kemendikbudristek*, 2022.

D. Penguatan Literasi Keuangan melalui Praktik Nyata

Peningkatan literasi keuangan dilakukan lewat kebiasaan praktik nyata selama simulasi berlangsung. Dalam aktivitas ini, siswa dilatih untuk menghitung harga barang dengan cermat, menghitung total belanjaan, menentukan uang kembali, dan mencatat setiap transaksi secara teratur.

Peserta didik juga mempelajari pemahaman tentang konsep modal dan keuntungan. Contohnya, pendidik memberikan bekal awal kepada siswa yang berperan sebagai penjual. Mereka lalu diminta untuk menetapkan harga jual yang pantas agar mendapatkan keuntungan tanpa merugikan konsumen.

Selain itu, peserta didik diajarkan untuk mengambil keputusan keuangan dasar. Mereka belajar untuk mengevaluasi apakah suatu barang perlu dibeli, membandingkan harganya, dan membuat keputusan secara logis.

Aktivitas ini mengembangkan pola pikir ekonomis yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik semakin menyadari bahwa penggunaan uang perlu dilakukan dengan bijak dan terencana.⁵¹

E. Nilai-Nilai Karakter yang Dibangun

Pelaksanaan literasi keuangan lewat permainan peran tidak hanya memperkuat sisi akademis, tetapi juga membangun karakter siswa.

Nilai utama adalah kejujuran. Peserta didik dilatih untuk selalu jujur mengenai keadaan barang, harga, dan jumlah pembayaran.

Nilai kedua adalah kepercayaan, yaitu mempertahankan amanah dalam mengelola uang dan aset.

⁵⁰ Senata Adi Prasetya, "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi," *Jurnal Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–37.

⁵¹ OECD., *PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students?* (OECD Publications Centre, 2024).

Nilai yang ketiga adalah tanggung jawab, yaitu menyelesaikan transaksi dengan baik dan berani untuk memperbaiki kesalahan.

Nilai yang keempat adalah kedisiplinan, khususnya dalam mematuhi ketentuan transaksi dan jadwal pelaksanaan simulasi.

Nilai kelima adalah kolaborasi, karena bermain peran dilakukan dalam kelompok.

Nilai keenam adalah berpikir secara kritis, yaitu mengkaji permasalahan yang timbul selama simulasi dan menemukan solusi yang benar.

Nilai-nilai itu sangat krusial dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekonomi.⁵²

F. Evaluasi dan Dampak Implementasi secara Mendalam

Penilaian dilaksanakan secara komprehensif pada segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam ranah pengetahuan, guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui ujian tertulis, pertanyaan lisan, atau analisis kasus. Peserta didik diperiksa kemampuannya dalam menguraikan konsep jual beli, syarat dan rukun, serta hukum dari transaksi tertentu.

Dalam aspek keterampilan, guru mengamati kemampuan siswa saat melakukan simulasi. Penilaian meliputi ketepatan dalam melaksanakan akad, perhitungan transaksi, pencatatan pembukuan dasar, serta penyelesaian masalah.

Dalam aspek sikap, guru mengevaluasi tingkah laku siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, kolaborasi, disiplin, dan tata krama selama kegiatan berlangsung.

Pengaruh penerapan pembelajaran ini sangat besar. Peserta didik lebih mengerti materi fiqh secara nyata, memiliki kemampuan dasar dalam mengatur keuangan, dan terbangun karakter Islami dalam kegiatan ekonomi.

Dalam jangka panjang, pembelajaran ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga cakap dalam mengatur keuangan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip

⁵² Kemal ERDOGAN, "OECD Recommendation on Financial Literacy," 2020.

Islam dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan.⁵³ Sebagaimana tabel dibawah ini:

Evaluasi dan Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih secara Mendalam				
Penilaian Komprehensif: Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap				
NO	ASPEK	FOKUS PENILAIAN	INDIKATOR YANG DINILAI	METODE EVALUASI
1	Pengetahuan	Pemahaman konsep jual beli, syarat, rukun, dan hukum transaksi	• Menguraikan konsep jual beli • Syarat dan rukun jual beli • Hukum dari transaksi tertentu	• Ujian tertulis • Pertanyaan lisan • Analisis kasus
2	Keterampilan	Kemampuan praktis siswa dalam simulasi transaksi	• Ketepatan melaksanakan akad • Perhitungan transaksi • Pencatatan pembukuan dasar • Penyelesaian masalah	• Observasi simulasi • Penilaian praktik langsung
3	Sikap	Perilaku dan karakter Islami siswa selama kegiatan	• Kejujuran • Tanggung jawab • Kolaborasi & disiplin • Tata krama	• Pengamatan guru • Lembar observasi sikap
DAMPAK IMPLEMENTASI				
Dampak Jangka Pendek			Dampak Jangka Panjang	
• Pemahaman materi fiqih secara nyata • Kemampuan dasar mengatur keuangan • Terbentuknya karakter Islami dalam ekonomi			• Generasi cerdas secara intelektual • Cakap dalam manajemen keuangan • Menjunjung prinsip Islam dalam ekonomi	
☐ Tujuan akhir: Mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga cakap dalam mengatur keuangan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam setiap kegiatan ekonomi.				

Tabel 7. Evaluasi dan Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Secara Mendalam

⁵³ Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Kurikulum Merdeka.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fadhillah Millah, Sulton Sulton, and Arafah Husna. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 41–50.
- Abdullah, Uwoh Abdullah Uwoh. "Evaluasi Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 19, no. 2 (2025): 195–204.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Vol. 332018. Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita, 2018.
- Arifin, Ahmad. "PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI STMIK KOMPUTAMA MAJENANG CILACAP," n.d.
- Arifin, Zaenal. "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21." *Jurnal Theorems* 1, no. 2 (2017): 301758.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah Mukarramah, Herinda Mardin, Muhammad Buchori Ibrahim, and Tanuri Abu Fatih. "Evaluasi Hasil Belajar." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 01 (2024).
- Asrori, Asrori, and Rusman Rusman. "Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru." Pena Persada, 2020.
- AZ-ZUHAILI, WANITA KARIER PERSPEKTIF WAHBAH. "ANALISIS KESESUAIAN KONSEP IH {D A< D TERHADAP," n.d.
- Bahraen, Samsul. "Moderasi Beragama Pada Buku Digital Madrasah Tsanawiyah: Analisis Buku Fiqih Kelas VIII." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 35–42.
- ERDOGAN, Kemal. "OECD Recommendation on Financial Literacy," 2020.
- Fauzi, Muhammad Latif, Halim Nurrohman, and Lusiana Indah Sari. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Fitria, Tira Nur. "Game-Based Learning in Teaching Islamic Banking: A Role-Play Approach to Enhance Students' Engagement and Understanding Among Sharia Economics Students." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 06 (2025).
- Halimatusa'diah, Halimatusa'diah, Ratih Komala Dewi, and Pefriyadi Pefriyadi. "Pengaruh Faktor Pribadi, Financial Attitude Dan Income Terhadap Keputusan Menabung Guru SDIT Khoiru

- Ummah Di Bank Muamalat.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Harahap, Nurjannah Holijah. “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.” IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Hasanah, Nor, and M Noor Sayuti. “Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Akselerasi Transformasi Digital” 13, no. 03 (2024): 709–23.
- Hulawa, Djeprin E. “Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi Dan Kualitas Karakter Peserta Didik.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.
- Iman, Bagus Nurul. “Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan.” *Proceeding Umsurabaya* 1, no. 1 (2022).
- Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.” *Otoritas Jasa Keuangan* 378 (2021).
- Iskandar, Nurul, Miftakhul Jannah, and Soetam Rizky Wicaksono. “The Problem Based Learning in Enhancing Students’ Critical Thinking for Reading Skills in English Teaching at Vocational School.” *IJORE: International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 237–49.
- Isyanti, Amalia Putri, Salsabil Wafiq Nur Azizah, and Syafina Rahma Amalia. “Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta.” *Indonesian Journal of Auditing and Accounting* 2, no. 1 (2025): 111–24.
- “Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93” 6, no. 2 (2018): 93–102.
- Liani, Evi, Eka Yanuarti, and Mirzon Daheri. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Ma’mun, Muhammad Syukran, S Ratnah, Wulan Purnamasari, Ika Wisudawaty, and Sri Hutami Adiningsih. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FEB UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.” *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 12, no. 1 (2026): 51–65.
- Marza, Kurniawan. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DENGAN KEPERCAYAAN TERHADAP

- PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026.
- Mukhlis, Abdullah Arif. "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79.
- Musyriha, Furaida Ayu, and Khabibi Muhammad Luthfi. "Metode Komunikatif Dengan Role Play Berbasis Gender Dalam Pembelajaran Kalām." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 103–36.
- Naibaho, Tutiarny. "Penguatan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika." *Sepren*, 2022.
- Nurul, Annafi, Ilmi Azizah, and Alfian Hidayatulloh. "(Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia) Tahta Media Group," n.d.
- OECD. *PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students?* OECD Publications Centre, 2024.
- Pendidikan, Kementerian, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jakarta: Kemendikbudristek*, 2022.
- . "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Kurikulum Merdeka." *Jakarta: Kemendikbudristek*, 2022.
- Poloso, Ramli. "Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata." *Farabi* 15, no. 2 (2018): 82–102.
- Prasetya, Senata Adi. "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi." *Jurnal Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–37.
- Publishing, OECD. *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. OECD Publishing, 2022.
- Putri, Bella Satiyo. "PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 9E DENGAN NILAI ISLAMI TERHADAP LITERASI SAINS DAN SELF CONFIDENCE RADEN INTAN LAMPUNG 1447 H / 2025 M PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 9E DENGAN NILAI ISLAMI," 2025.
- Putri, Jauzana Azizah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Purwokerto." *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2025.
- Rahmad Nur, Karim. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP GAYA HIDUP MELALUI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BUKIT KEMUNING," 2026.

- Rohmansah, Nur, Arip Budi Setiawan, Ina Susiani, Fenizar Rizky Saksana, and Heni Handayani. "IMPLEMENTASI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN SDM UNGGUL PADA SISWA DAN SISWI SMK NEGERI 7 KOTA SERANG." *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (2025): 1183–92.
- Rokhmah, Dewi, Novi Wulandari, and M Fikri Handika. "Keteladanan Produktivitas Karya Abuddin Nata Dalam Pendidikan Islam." *As-Shodik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 32–53.
- Rosita, Meli. "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pengubahan Upah Di Luar Kesepakatan Pada Transaksi Mengupas Jengkol (Studi Kasus Di Dusun Way Andak, Kelurahan Sukadana Tengah, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Safitri, Laela. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Lampung Timur." IAIN Metro, 2023.
- Salatiga, Pascasarjana Iain, and Jl Diponegoro No. "PERSPEKTIF ABUDDIN NATA Aida Dwi Rahmawati" 07 (2019): 1–24. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1>.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berorientasi Akm: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara, 2021.
- Septiani, Putri. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG," 2026.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.
- Tumober, Renny Threesje, Inriyatni Sri Pertiwi Ginting, Fitri Radhiyani, S Pd I Mutoharoh, Rusmala Dewi Kabubu, S Pd Hasmiati, Marasi Bless Suryan, S Si Amrizal, Suci Amaliah, and Fitra Widya Wati. "INOVASI PEMBELAJARAN," n.d.
- Wijaya, Candra, and Rahmat Hidayat. "Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Islam," 2026.
- Williams, Brita L. "Teaching for Effective Learning vs . Expediency" 22, no. 16 (2022): 1–8.
- Zarka, Muhammad Anas, Muhammad Fahim Khan, Muhammad Irwan Ariffin, Muhammad Syukri Salleh, Rifki Ismal, Rokiah Alavi, Ruzita Mohd Amin, Saiful Azhar Rosly, Selamah Abdullah Yusof, and Ugi Suharto. *Islamic Economics: Principles and Analysis*.

International Shari’ah Research Academy for Islamic Finance
(ISRA), 2018.

GLOSARIUM

A

Amanah: Nilai atau prinsip menjaga kepercayaan dalam mengelola uang dan barang, serta memenuhi kewajiban transaksi sesuai dengan kesepakatan.

A

Anggaran: Perencanaan mengenai bagaimana pemasukan atau pendapatan akan dialokasikan dan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan secara teratur agar menghindari pemborosan.

E

Evaluasi Autentik: Penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan nyata peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi yang menyerupai kondisi sebenarnya, seperti melalui simulasi pasar syariah.

E

Evaluasi Formatif: Evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung demi memperbaiki proses belajar.

E

Evaluasi Sumatif: Evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan, baik melalui tes tertulis, simulasi akhir, maupun penugasan.

F

Fiqih: Mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang mengajarkan hukum-hukum ibadah serta mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi (muamalah).

G

Gharar: Unsur ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam transaksi yang dilarang dalam syariat Islam.

J

Jual Beli: Aktivitas muamalah berupa transaksi ekonomi yang membahas tentang konsep pertukaran barang atau jasa berdasarkan prinsip syariat Islam, meliputi aturan hukum, rukun, syarat sah, serta larangan-larangannya.

K

Keadilan: Prinsip dalam Islam yang memastikan transaksi memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (penjual dan pembeli) tanpa adanya unsur penipuan, eksploitasi, atau ketidakjelasan.

K

Kejujuran: Prinsip utama dalam jual beli menurut Islam, di mana penjual dan pembeli menyampaikan informasi yang benar mengenai kondisi barang, harga, serta jumlah pembayaran tanpa menutupi kekurangan yang ada.

K

Kebutuhan: Sesuatu yang sifatnya pokok dan harus dipenuhi untuk menunjang kelangsungan hidup, seperti makanan, pakaian, dan alat belajar.

K

Keinginan: Sesuatu yang sifatnya tambahan atau pelengkap dalam konsumsi, tidak selalu harus dipenuhi, dan membutuhkan pengendalian diri agar tidak menimbulkan sifat boros.

L

Literasi: (Secara etimologi berasal dari bahasa Latin literatus) Seperangkat kemampuan berpikir yang melibatkan proses memperoleh, memahami, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan

pengetahuan atau informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi Keuangan: Seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan (seperti nilai uang, anggaran, menabung, risiko) serta mengelola sumber daya finansial secara bijaksana untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

L

Literasi Keuangan Syariah / Perspektif Islam: Kemampuan memahami dan mengelola keuangan yang tidak hanya berfokus pada kecakapan teknis, melainkan berlandaskan pada nilai-nilai syariat Islam seperti kehalalan, amanah, tanggung jawab moral-spiritual, dan pencarian keberkahan.

M

Muamalah: Bagian dari fiqh yang mengatur hubungan antarmanusia dalam urusan sosial dan kegiatan ekonomi, seperti jual beli, utang piutang, dan sewa-menyewa.

M

Menabung: Bentuk pengelolaan keuangan dengan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki agar dapat digunakan di masa depan atau untuk kebutuhan yang mendesak.

P

Permainan Peran (Role Playing): Metode pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu melalui skenario simulasi (seperti menjadi penjual, pembeli, kasir, atau pengawas) agar mendapatkan pengalaman praktik yang konkret.

R

Riba: Praktik ekonomi atau transaksi yang mengandung unsur pengambilan tambahan secara tidak sah yang dilarang keras dalam syariat Islam.

T

Teknik Evaluasi: Cara sistematis yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat perkembangan, penguasaan konseptual, keterampilan praktik, dan pembentukan sikap Islami peserta didik.

U

Uang: Alat tukar sah yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang berfungsi sebagai alat pembayaran, satuan hitung, dan alat penyimpan nilai.

INDEKS

A

Akad, 11, 14, 15, 17, 21, 23

Amanah, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 22

Anggaran, 3, 4, 5, 6

E

Ekonomi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23

Evaluasi, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23

Evaluasi Autentik, 14, 15

Evaluasi Formatif, 13, 14

Evaluasi Sumatif, 14

F

Fiqih (Fikih), 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

G

Gharar, 7, 9, 17

H

Harga, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22

Harta, 3, 5, 6

Hukum Islam, 1, 9, 20, 21

I

Islam, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

Instrumen Penilaian, 12, 15, 16, 18

J

Jual Beli, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

Kejujuran, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22

K

Keadilan, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 20

Kebutuhan, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 19, 21

Keuntungan, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 21, 22

L

Literasi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 17, 18, 20

Literasi Keuangan, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

M

Menabung, 3, 4, 5, 7, 8

Metode Pembelajaran, 3, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 20

Muamalah, 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12

P

Pencatatan Keuangan, 10, 11, 14, 15

Pendidikan Islam, 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 16

Permainan Peran (Role Playing), 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

Peserta Didik, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

R

Riba, 5, 7, 9

Risiko, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10

Rukun dan Syarat, 2, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 17, 21

S

Skenario, 10, 11, 12, 21, 22

Simulasi, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23

Syariat (Syariah), 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

T

Tanggung Jawab, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

Teknik Evaluasi, 12, 16, 17

Transaksi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Habibul Arsy, Lahir di Pasuruan, pada tanggal 23 Maret 2003. Anak pertama dari empat bersaudara. Alamat penulis di Jl. Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Penulis pernah menempuh pendidikan di MI NU Miftahul Ulum Kejapanan (2009-2015), MTS Darut Taqwa 2 (2015-2017, MA Dart Taqwa (2017-2021). Setelah selesai menempuh jenjang pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Srata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Yudharta Pasuruan, mulai dari tahun 2022-2026. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, teman-teman. Dengan doa dan ikhtiar penulis berhasil menyusun buku yang berjudul **“LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH”**. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Atas perhatian dan waktu yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

